

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI BERITA
YANG DIBACAKAN MELALUI METODE DISKUSI PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 31 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

(Penelitian Tindakan Kelas)

Oleh

**RIF 'ATUL WADAAH
NPM 1013066014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2012**

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI BERITA YANG DIBACAKAN MELALUI METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 31 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh

RIF 'ATUL WADAAH

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan dengan menggunakan teknik diskusi pada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan melalui metode diskusi pada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan adalah tes tertulis dan non-tes. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita, yaitu dengan angka, sedangkan non-tes adalah tes yang menggunakan lembar observasi aktivitas siswa

dan kuis kegiatan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibacakan mengalami peningkatan. Pada pra siklus, kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan diperoleh nilai rata-rata 55,70, sedangkan sekolah menetapkan KKM 62,00. Siklus I diperoleh nilai rata-rata 60,81 tergolong kategori cukup atau mengalami peningkatan sebesar 9,17 %, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 74,11 tergolong kategori baik, mengalami peningkatan sebesar 21,87 %.

Demikian halnya dengan aktivitas siswa, sebelum siklus I, siswa masih banyak yang kurang bersemangat dalam pelajaran menyimpulkan isi berita. Pada siklus I siswa mulai lebih aktif setelah diterapkan metode diskusi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas positif siswa mencapai 64 % dengan kategori cukup dan 25 siswa dari 37 siswa menyatakan lebih bersemangat dalam menyimpulkan isi berita dengan menggunakan metode diskusi. Pada siklus II aktivitas positif siswa mencapai 81 % dengan kategori sangat baik, serta seluruh siswa menyatakan lebih bersemangat dalam menyimpulkan isi berita dengan menggunakan metode diskusi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi berita pada siswa.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI BERITA YANG
DIBACAKAN MELALUI METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VII
SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 31 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

RIF' ATUL WADAAH

(Penelitian Tindakan Kelas)

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2012**

Judul PTK : **Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013**

Nama Mahasiswa : **Rif 'Atul Wadaah**

NPM : 1013066014

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI,
Komisi Pembimbing

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 196401061988031001

Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 197008072005011001

Ketua Jurusan,
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 195907221986031003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Munaris, M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Bujang Rahman, M.Si.
NIP 196003151985031003

Tanggal Lulus Ujian: 6 November 2012

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Munaris, M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Bujang Rahman, M.Si.
NIP 196003151985031003

Tanggal Lulus Ujian:

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Ulak Rengas, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 16 Maret 1965 sebagai anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Hi.Usman (alm) dan Ibu Rusiam (alm).

Pendidikan yang penulis tempuh SD Negeri 1 Ulak Rengas diselesaikan pada tahun 1977, MTs Negeri 1 Tanjung Karang diselesaikan tahun 1981, SMA Negeri Bukit Kemuning diselesaikan tahun 1984 dan PGSMTP Negeri Tanjung Karang diselesaikan tahun 1986. Pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 dalam Jabatan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam yang memiliki segala keindahan dan kesempurnaan yang hakiki yang telah menghamparkan cinta dan kasih sayang kepada kami semua. Kupersembahkan karyaku ini kepada.

1. Ayah dan Ibuku tercinta Hi.Usman (alm) dan Rusiyam (alm) yang telah mengasuh dan mendidikku.
2. Suamiku tercinta Zilfahri Rz., S.Pd. yang senantiasa memberikan dukungan dan menemaniku dalam menyelesaikan studi.
3. Anak-anakku tersayang: Dwi Farizky, Rossika Meliyana, Fitri Afrilia, Indah Rahmania, dan Rafi Fulvian Fahri yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan studi ini.
4. Bapak dan ibu mertua Razali Azam (alm) dan Chotimah (alm).
5. Rekan-rekan guru SMP Negeri 31 Bandar Lampung yang banyak memberi motivasi dalam menyelesaikan PTK ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekaliku ilmu pengetahuan yang selama ini belum pernah kudapat.
7. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT senantiasa memberkati jasa dan karya mereka sehingga dicatat sebagai amal sholeh. Amin.

SANWACANA

Puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah Yang Mahaagung atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan PTK ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada.

1. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku pembimbing I dalam menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan penuh ketegasan dan memberi motivasi yang kuat, serta arahan yang membuat peneliti termotivasi untuk menyelesaikan PTK ini dengan segera.
2. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran, serta motivasi dengan penuh kebijakan sehingga penulis dapat menyelesaikan PTK ini. Namun, sebelum PTK ini selesai, beliau menunaikan tugas belajar S3.

3. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Pembimbing II dalam menyelesaikan PTK ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga memacu semangat peneliti. Beliau menggantikan Ibu Sumarti sebagai Pembimbing II.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan dalam menyelesaikan PTK ini. Namun, sebelum PTK ini selesai beliau menunaikan ibadah haji.
5. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. sebagai pembahas yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Penelitian Tindakan Kelas ini. Beliau menggantikan Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. sebagai pembahas.
6. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum. selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
7. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung yang telah membekali peneliti dengan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi selama menjalani perkuliahan.
9. Dr. Bujang Rahman, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
10. Drs. Mahmud Muin, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Bandar Lampung yang selalu memotivasi dan membantu kelancaran dalam penelitian dan penyusunan PTK ini.
11. Eli Ermanita, S.Pd. dan Made Suyasmini, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia yang telah membantu penulis dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

12. Keluarga besar SMP Negeri 31 Bandar Lampung, seluruh dewan guru, karyawan dan staf tata usaha atas segala dukungan dalam penulis PTK ini.
13. Teman-teman mahasiswa Penyetaraan S-1 dalam jabatan Program Studi Bahasa Indonesia yang telah bersama-sama berjuang menyelesaikan pendidikan di FKIP Universitas Lampung.
14. Anak-anak didikku kelas VII B SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, kalian memberi cerita tersendiri dalam kehidupan gurumu ini.
15. Kepada semua pihak dan handaitaulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan PTK ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan PTK ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Amin.

Bandar Lampung, Oktober 2012
Penulis,

Rif 'Atul Wadaah

MOTTO

Sesungguhnya orang yang mengerjakan amal shaleh maka mereka adalah sebaik-baiknya makhluk

(Al-Bayyinah 98: 8)

Maju terus dan jangan sampai berhenti, karena kemajuan adalah proses menuju kesempurnaan

(Khalil Gibran)

Orang yang berpengetahuan luas adalah orang yang berpikir bebas dan berjiwa teduh

(Dr. Aid Al Qarni)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
SANWACANA	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat secara teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat secara praktis.....	4
a. Bagi siswa	4
b. Bagi guru.....	5
II. LANDASAN TEORI	6
2.1 Pengertian Menyimak	6
2.2 Hubungan Menyimak dan Menulis.....	8
2.3 Berita.....	9
2.3.1 Pengertian berita	9
2.3.2 Bagian-bagian berita	11
2.3.2.1 Judul berita	11
2.3.2.2 Teras berita	12
2.3.2.3 Tubuh berita.....	13
2.4 Kesimpulan	14
2.5 Pengertian Metode	15
2.6 Metode Pembelajaran Diskusi	16
2.6.1 Beberapa Jenis Diskusi	17
2.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi	22
2.6.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Diskusi	23

2.6.4 Peranan Guru sebagai Pemimpin Diskusi.....	25
2.7 Definisi Operasional	26
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
3.3 Subyek Penelitian.....	30
3.4 Obyek Penelitian.....	30
3.5 Indikator Penelitian.....	30
3.6 Prosedur Tindakan	31
3.6.1 Perencanaan	31
3.6.2 Pelaksanaan Tindakan.....	32
3.6.3 Observasi.....	34
3.6.4 Refleksi	34
3.7 Cara Pengumpulan Data	34
3.8 Teknik Analisis Data.....	38
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Siklus I.....	40
4.1.1.1 Perencanaan.....	40
4.1.1.2 Proses Pembelajaran.....	42
4.1.1.3 Pengamatan.....	50
4.1.1.4 Refleksi.....	56
4.1.2 Siklus II.....	57
4.1.2.1 Perencanaan.....	58
4.1.2.2 Proses Pembelajaran.....	60
4.1.2.3 Pengamatan.....	67
4.1.2.4 Refleksi.....	72
4.2 Pembahasan.....	74
V. SIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Simpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Instrumen Penilaian Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita	35
3.2	Tolak Ukur penilaian Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan	38
4.1	Hasil Kuis Siswa Menyimpulkan Isi Berita	49
4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Uji Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita	54
4.3	Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita Siklus I.....	55
4.4	Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita Per Aspek Prasiklus ke Siklus I	56
4.5	Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita Siklus II.....	71
4.6	Hasil Kuis Kegiatan Refleksi Siklus II	72
4.7	Perbandingan Hasil Tes Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II dalam Menyimpulkan Isi Berita.....	74
4.8	Rekapitulasi Nilai Afektif dalam Kegiatan Diskusi Kelompok	76
4.9	Analisis Tingkat Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita.....	78
4.10	Data Ketuntasan Belajar menyimpulkan Isi Berita	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik 1	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	52
Grafik 2	Ketuntasan Belajar Siklus I	53
Grafik 3	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	69
Grafik 4	Ketuntasan Belajar Siklus II	70
Grafik 5	Analisis Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan.....	78
Grafik 6	Ketuntasan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	88
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	94
3. Contoh Teks Berita I	100
4. Contoh Teks Berita II	104
5. Hasil Tes Kemampuan Siswa Prasiklus	110
6. Hasil Tes Kemampuan Siklus I	111
7. Daftar Nilai Siklus I	112
8. Lembar Kegiatan Siswa	113
9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	114
10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	115
11. Kuis Kegiatan Refleksi	116
12. Hasil Tes Kemampuan Siklus II	117
13. Daftar Nilai Siklus II	118
14. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	119
15. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	120
16. Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus II	122
17. Suasana Saat Pembelajaran	124
18. Contoh Hasil Kerja Siswa	126
19. Kartu Seminar	130
20. Surat Keterangan Penelitian	131

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan. Bahasa adalah alat komunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tertulis. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan dalam berkomunikasi perlu dimiliki oleh setiap pemilik bahasa. Pengajaran bahasa bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Terampil berbahasa berarti terampil mendengarkan, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis (Suparno, 2006).

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa adalah keterampilan mendengarkan, sesuai dengan standar kompetensi (SK) memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita. Kompetensi Dasar (KD) menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat, dengan indikator mampu menunjukkan pokok-pokok berita, mampu menjadikan pokok-pokok berita menjadi isi berita dan mampu menyimpulkan isi berita dalam satu alinea (Silabus Bahasa Indonesia Kelas VII Semester Ganjil, 2012)

Kemampuan menyimpulkan isi berita sangat penting dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, Astuti (2002) bahwa keterampilan mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Dengan menguasai keterampilan mendengarkan, maka siswa akan memperoleh pengetahuan dari bahan simakan. Namun, kenyataan menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam proses belajar-mengajar sebelumnya, peneliti hanya menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam pembelajaran mendengarkan, sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam menerima pelajaran mendengarkan

Berdasarkan hasil observasi awal atau temuan di kelas diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 31 Bandar Lampung, Tahun Pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, aspek mendengarkan masih dikategorikan rendah. Siswa kurang mampu menunjukkan pokok-pokok berita, menunjukkan isi berita, dan menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai harian semester ganjil yang dilaksanakan pada 15 Agustus 2011, dengan nilai rata-rata 59,00 dan nilai ini masih di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 62,00. Rendahnya nilai rata-rata ini dikarenakan siswa merasa bosan dengan metode yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita. Hal tersebut menjadi permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan memilih salah

satu teknik pembelajaran, yaitu teknik pembelajaran diskusi. Metode diskusi dipandang lebih tepat karena memiliki kelebihan dibanding dengan metode yang lain.

Melalui teknik pembelajaran diskusi diharapkan menjadi alternatif belajar yang baru dalam upaya meningkatkan aktivitas yang sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan teknik pembelajaran diskusi bertujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman diskusi yang lain dalam mencapai tujuan bersama, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok diskusi sehingga aktivitas dan hasil pembelajaran siswa dapat meningkat.

Kelebihan teknik pembelajaran diskusi kelompok antara lain, (1) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir; (2) membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain; (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip; (4) membantu siswa menyadari akan suatu problem dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah; (5) menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya; (6) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih baik; (7) siswa akan lebih cepat dalam menemukan dan mengorganisasikan ide dengan bantuan teman sebaya karena menulis merupakan aktivitas kolaborasi (Zaini *et al*, 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan melalui teknik diskusi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan melalui teknik penerapan metode diskusi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas memiliki manfaat yang penting mencakup manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam penerapan teknik pembelajaran diskusi dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian secara praktis bagi siswa adalah untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran mendengarkan, serta meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi berita.

b. Bagi guru

1. Meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan teknik diskusi.
2. Memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 31 Bandar Lampung.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Mendengarkan

Kegiatan mendengarkan tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan berbicara sebagai suatu jalinan komunikasi. Pada dasarnya, komunikasi dapat berlangsung secara lisan dan tulis. Komunikasi lisan mencakup aktivitas menyimak dan berbicara, sementara komunikasi tulis mencakup kegiatan membaca dan menulis.

Oleh sebab itu, dapatlah dikatakan bahwa mendengar merupakan kegiatan pasif, sedangkan mendengarkan dan menyimak merupakan kegiatan aktif yang melibatkan unsur-unsur kejiwaan. Jika ditinjau dari segi tingkat pemaknaan, mendengarkan lebih tinggi daripada mendengar, sedangkan menyimak lebih tinggi dari pada mendengarkan.

Lebih lanjut, Kamidjan dalam Ardiana (2001: 4) menjelaskan bahwa menyimak ialah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh, perhatian, pemahaman, apresiasi yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Akan tetapi, patut diperhatikan pula bahwa kegiatan menyimak yang dimaksudkan di atas merupakan kegiatan menyimak lisan, bukan tulis. Dalam kegiatan menyimak (lisan) ini, selain aspek-aspek suprasegmental, seperti : (1) tekanan atau keras lembutnya suara, (2) jeda atau panjang pendeknya suara, (3) nada atau tinggi

rendahnya suara, (4) intonasi atau naik turunnya suara, dan (5) ritme atau irama dalam suara (Sabarati, 1992: 147). Hal ini perlu diperhatikan karena keterampilan menyimak merupakan keterampilan menangkap pesan dan memahami pesan tersebut dengan sebaik-baiknya, baik pesan yang tersirat maupun pesan yang tersurat yang terkandung dalam bunyi bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menyimak merupakan penerimaan pesan gagasan, perasaan, dan pikiran seseorang. Tanggapan atas penyimak lisan merupakan respon terhadap pembicaraan. Jika hal itu terjadi, berarti terjadi komunikasi antara pembicara dan penyimak.

Tarigan (1983 : 22) membagi jenis menyimak itu menjadi 2 macam, yaitu (1) menyimak ekstensif dan (2) menyimak intensif. Kedua jenis menyimak itu sangat berbeda. Perbedaan itu tampak dalam cara melakukan kegiatan menyimak.

Menyimak ekstensif lebih banyak dilakukan oleh masyarakat secara umum, misalnya, orang tua dan anak-anak menyimak tayangan sinetron dari sebuah televisi, berita radio dan sebagainya. Sedangkan, menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Dengan kata lain, menyimak intensif lebih menekankan kemampuan memahami bahan simakan. Misalnya, dalam menyimak pelajaran di sekolah, guru biasanya menuntut agar siswa memahami penjelasannya. Selanjutnya untuk mengukur daya serap siswa, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan.

2.2 Hubungan Mendengarkan dan Menulis

Dalam hal ini mendengarkan sangat erat hubungannya dengan menulis sebagaimana dijelaskan oleh Suparno dan Yunus (2008 : 13), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Marwoto (1987 : 19), menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Berdasarkan pakar dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan, membentuk kata, kumpulan kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

Dengan demikian, hubungan antara mendengarkan dan menulis erat sekali. Untuk menulis seseorang butuh inspirasi, ide atau informasi. Hal tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik sumber tercetak maupun tidak tercetak.

Jika melalui sumber tercetak maka informasi dapat diperoleh dengan membaca, dan jika sumber tak tercetak maka informasi diperoleh dengan cara mendengarkan. Melalui mendengarkan penulis tidak hanya memperoleh ide atau informasi untuk tulisannya, tetapi juga menginspirasi penyajian dan struktur penyampaian lisan yang menarik hatinya untuk aktivitas menulisnya dari berbagai sumber tak tercetak seperti radio, televisi, ceramah, pidato, wawancara, diskusi dan obrolan (Suparno dan Yunus, 2008: 15 dalam Dalman, 2011: 10).

2.3 Berita

Berita merupakan kabar atau informasi yang disampaikan kepada khalyak ramai, baik secara lisan atau tertulis. Untuk lebih jelas berikut disajikan beberapa pengertian berita dan bagian-bagian berita.

2.3.1 Pengertian berita

Berita berasal dari bahasa sansekerta "*vrit*" yang dalam bahasa Inggris disebut "*write*" yang berarti ada atau terjadi. Ada juga yang menyebut dengan "*vritta*" artinya kejadian atau yang telah terjadi. Menurut kamus besar, berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Berikut ini pengertian berita dari beberapa ahli, antara lain : (a) Dean M. Lyle Spencer, berita adalah suatu kenyataan yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca; (b) Willard C. Bleyer, berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Berita harus mempunyai makna bagi pembaca surat kabar atau dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut; (c) William S Maulsby, berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak fakta yang mempunyai arti penting dan baru saja terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut; (d) Eric C. Hepwood, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting yang dapat menarik perhatian umum; (e) Dja'far H Assegaf, berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (baru), yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau

akibatnya, entah pula karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan, dan (f) J.B. Wahyudi, berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan melalui media massa periodik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan kejadian atau peristiwa atau pendapat yang menarik dan penting disajikan secepat mungkin kepada khalayak luas.

2.3.2 Bagian-bagian berita

Pada umumnya berita terdiri atas bagian-bagian berita, yaitu judul berita, teras berita, tubuh berita, dan simpulan.

a. Judul berita

Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi memberitahukan tentang berita yang akan disajikan dan berperan penting untuk menggiring pembaca agar menelusuri isi berita yang akan disampaikan atau menarik perhatian pembaca dan menyimpulkan isi berita. Keterbatasan ruangan itu memaksa penggunaan bahasa yang lebih singkat dan padat. Keterampilan yang diperlukan dalam menulis judul berita antara lain persepsi yang tepat mengenai berita, perbendaharaan kata yang luas dan dalam, dan pemahaman tajam tentang strukturkalimat. Agar baik dan menarik, pembuatan judul berita harus memenuhi ketentuan sebagai berikut.

1. Diambil dari informasi di dekat bagian atas berita, bagian yang terpenting berita.
2. Dipilih kata-kata yang menarik, biasanya diperkuat dengan huruf-huruf tebal, warna, dan menggunakan garis.
3. Biasanya kata benda diikuti kata kerja, atau terdiri atas subjek-predikat.
4. Hampir selalu ditulis dalam kalimat kejadian sekarang, hindari kata telah, sudah, dan akan.
5. Nama seseorang hanya digunakan jika dia tokoh.
6. Hanya digunakan tanda kutip tunggal.
7. Menghindari penggunaan singkatan dan tanda tanya.
8. Menggunakan kalimat aktif, body, dan ekor berita

b. Teras berita

Teras berita atau yang lebih dikenal dengan istilah *lead* adalah bagian awal berita. Fakta-fakta terpenting terdapat pada paragraf pertama sampai pada paragraf kedua. *Lead* yang baik memuat semua komponen 5W+ 1H (*what, who, where, when, why, how*) sehingga pembaca yang terburu-buru akan merasa cukup hanya dengan membaca judul berita dan *lead*-nya. *Lead* yang baik akan memancing pembaca untuk terus membaca atau paling tidak sudah memuaskan rasa ingin tahu pembaca. Beberapa macam *lead*, antara lain :

1. *Lead* Ringkasan

Lead model ini banyak dipakai dalam penulisan *straight news*, yaitu menuliskan inti sari cerita / peristiwa. *Lead* ini bisa saja menarik jika penulis mempunyai persoalan yang kuat untuk diceritakan. Model ini

cenderung gampang ditulis, sehingga bila penulis kehabisan kreativitas atau dikejar deadline mereka cenderung memilih model ini.

2. *Lead* Naratif

Model ini banyak disukai oleh para penulis fiksi (novel, cerita pendek). Penulis berusaha menarik minat pembaca melibatkan emosi pembaca ke dalamnya. Tekniknya adalah menciptakan suatu suasana dan membiarkan pembaca mengidentikkan diri dengan tokoh utama. Keuntungan *lead* ini adalah bisa menarik pembaca lebih efektif daripada *lead* model lain. Tetapi kerugiannya tidak banyak peristiwa yang bisa dibuat dengan *lead* model ini, kalau dipaksakan juga malah akan menjadi norak dan merusakkan bangunan cerita.

3. *Lead* Deskriptif

Lead ini berusaha menggambarkan tokoh atau tempat kejadian dalam pikiran pembaca. Kalau *lead* naratif meletakkan pembaca di dalam cerita maka *lead* deskriptif meletakkan pembaca beberapa meter di depan sebuah tempat atau peristiwa dan berfungsi sebagai orang yang menonton, mendengar atau mencium baunya.

4. *Lead* Kutipan

Kutipan yang dalam dan ringkas bisa menarik, terutama bila berasal dari ucapan orang terkenal. Perlu diingat bahwa kutipan ini tidak boleh hanya menjadi sekedar tempelan tetapi harus menyiapkan pentas bagi babak selanjutnya bagi tulisan kita, sehingga kutipannya pun harus memusatkan diri pada sifat cerita itu.

c. Tubuh Berita

Tubuh berita akan mudah diselesaikan jika judul dan teras berita sudah disiapkan. Tubuh berita merupakan keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita dan merupakan penerusan dan penjabaran lebih lanjut isi teras berita. Penjelasan itu meliputi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa yang diberitakan dan dianggap perlu diuraikan kembali untuk memberi keterangan pada berita yang sudah disinggung pada teras berita.

Tubuh berita dapat disusun dengan susunan piramida terbalik maksudnya, ditulis dari keterangan lanjut yang dianggap penting sampai yang kurang penting. Disusun dengan susunan kronologis, maupun dengan susunan di mana informasi penting diletakkan di belakang. Di samping itu kekuatan tubuh berita dapat pula dibangun dengan menyertakan kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, dari sumber berita; menyertakan nama/jabatan sumber berita (attribution); memberi identifikasi yang jelas tentang siapa sumber berita serta menyertakan latar belakang berita.

Adapun cara lain yang dapat digunakan untuk menyusun tubuh berita pada umumnya sebagai berikut:

1. laporan tentang keterangan berita harus bersifat menyeluruh;
2. ketertiban dan keteraturan mengikuti gaya menulis berita;
3. tepat dalam penggunaan bahasa dan tata bahasa;
4. ekonomi kata tetap diperhatikan;
5. gaya penulisan harus hidup, berwarna, bermakna dan mengimajinasi.

2.4 Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu proposisi(kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan inferensi (yang berlaku). Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan. Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan.

Cara membuat kesimpulan, yaitu apabila :

1. Anda menulis tentang suatu persoalan, maka kesimpulannya ialah jawaban.
2. Anda menulis tentang suatu masalah,(misalnya pembicaraan), maka kesimpulan yang harus anda mencapai ialah suatu rancangan tindakan.
3. Anda menulis tentang suatu pemerihalan, yakni perbincangan tentang suatu perwujudan, maka kesimpulannya ialah suatu generalisasi terhadap apa yang telah diperihalkan.

2.5 Pengertian Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode digunakan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para psikologi dan pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah, 1991). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan bagaimana cara guru mengondisikan suasana agar tercipta suasana belajar yang kondusif di kelas.

Menurut Widodo (2009), metode pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu metode pembelajaran secara umum dan metode pembelajaran secara khusus atau berdasarkan bidang studi. Pengelompokan metode pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya;
2. anak didik yang berbagai tingkat kematangannya;
3. situasi yang berbagai keadaannya;
4. fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya;
5. pribadi guru serta profesionalnya yang berbeda-beda.

Metode umum pembelajaran, antara lain meliputi metode ceramah, metode tanggung jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode sosiodrama, metode pemberian tugas, metode karya wisata, metode pengajaran minat, dan metode inkuiri.

2.6 Metode Pembelajaran Diskusi

Metodologi pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai (Hastuti, 1997). Sedangkan Muhibbin (2000), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized*

recitation). Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan pengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan.

Diskusi sebagai metode pembelajaran adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif, menyebutkan bahwa dibanding dengan metode ceramah, dalam hal retensi, proses berpikir tingkat tinggi, pengembangan sikap dan pemertahanan motivasi, lebih baik dengan metode diskusi. Hal ini disebabkan metode diskusi memberikan kesempatan anak untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung. Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi.

Pemecahan masalah merupakan tujuan utama dari diskusi (Maier, dalam Depdikbud, 1983). Masalah-masalah yang tepat untuk pembelajaran dengan metode diskusi adalah masalah yang menghasilkan banyak alternatif pemecahan. Dan juga masalah yang mengandung banyak variabel. Banyaknya alternatif dan atau variabel tersebut dapat memancing anak untuk berfikir. Oleh karena itu,

masalah untuk diskusi yang pemecahannya tidak menuntut anak untuk berfikir, misalnya hanya menuntut anak untuk menghafal, maka masalah tersebut tidak cocok untuk didiskusikan.

Menurut Maiyer (Depdikbud, 1983) dalam diskusi kelompok kecil, dapat meningkatkan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah. Untuk itu, bilamana guru menginginkan keterlibatan anak secara maksimal dalam diskusi, maka jumlah anggota kelompok diskusi perlu diperhatikan guru. Jumlah anggota kelompok diskusi yang mampu memaksimalkan partisipasi anggota adalah antara 3-7 anggota. Dari hasil pengamatan, kelompok diskusi yang jumlah anggotanya antara 3-7. Anggota yang diduga kurang berpartisipasi penuh berkisar 1-2 orang. Dalam diskusi dengan jumlah anggota yang relatif kecil memungkinkan setiap anak memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Masalah atau isu yang dijadikan topik diskusi hendaknya yang relevan dengan minat anak. Masalah diskusi yang cocok dengan minat anak dapat mendorong keterlibatan mental dan keterlibatan emosional siswa secara optimal.

2.6.1 Beberapa Jenis Diskusi

- a. Diskusi Kelompok Besar (Whole Group Discussion). Jenis diskusi kelompok besar dilakukan dengan memandang kelas sebagai satu kelompok. Dalam diskusi ini, guru sekaligus sebagai pemimpin diskusi. Namun begitu, siswa yang dipandang cakap, dapat saja ditugasi guru sebagai pemimpin diskusi. Dalam diskusi kelompok besar, sebagai pemimpin diskusi, guru berperan dalam memprakarsai terjadinya diskusi. Untuk itu, guru dapat mengajukan

permasalahan-permasalahan serta mengklarifikasinya sehingga mendorong anak untuk mengajukan pendapat. Dalam diskusi kelompok besar, tidak semua siswa menaruh perhatian yang sama, karena itu tugas guru sebagai pemimpin diskusi untuk membangkitkan perhatian anak terhadap masalah yang sedang didiskusikan. Di samping itu, distribusi siswa yang ingin berpendapat perlu diperhatikan. Dalam diskusi kelompok besar, pembicaraan sering didominasi oleh anak-anak tertentu. Akibatnya tidak semua anak berkesempatan untuk berpendapat. Untuk menghindari keadaan itu, pemimpin diskusi perlu mengatur distribusi pembicaraan. Tugas terberat bagi pemimpin diskusi adalah menumbuhkan keberanian peserta untuk mengemukakan pendapatnya. Dalam praktek, tidak sedikit anak-anak yang kurang berani berpendapat dalam berdiskusi. Terlebih bagi anak yang kurang menguasai permasalahan yang menjadi bahan diskusi.

- b. Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group Discussion) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 4-5 orang. Tempat berdiskusi diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan dipertengahan pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan pemahaman kerangka pelajaran, memperjelas penguasaan bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing individu yang dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, interpretasi, sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

- c. **Diskusi Panel Fungsi** utama diskusi panel adalah untuk mempertahankan keuntungan diskusi kelompok dengan situasi peserta besar, dimana ukuran kelompok tidak memungkinkan partisipasi kelompok secara mutlak. Dalam artian panel memberikan pada kelompok besar keuntungan partisipasi yang dilakukan orang lain dalam situasi diskusi yang dibawakan oleh beberapa peserta yang terpilih. Peserta yang terpilih yang melaksanakan panel mewakili beberapa sudut pandangan yang dipertimbangkan dalam memecahkan masalah. Mereka memiliki latar belakang pengetahuan yang memenuhi syarat untuk berperan dalam diskusi tersebut. Forum panel secara fisik dapat dihadiri audience secara langsung atau tidak langsung (melalui TV, radio, dan sebagainya).
- d. **Diskusi Kelompok.** Suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan diskusi dengan masalah tertentu. Guru menjelaskan garis besar problem kepada kelas, ia menggambarkan aspek-aspek masalah kemudian tiap-tiap kelompok (*syndicate*) diberi topik masalah yang sama atau berbeda-beda selanjutnya masing-masing kelompok bertugas untuk menemukan kesepakatan jawaban penyelesaiannya. Untuk memudahkan diskusi anak, guru dapat menyediakan *reference* atau sumber-sumber informasi yang relevan. Setiap *sindikat* bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi dan menyusun kesimpulan *sindikat*. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan kesimpulan hasil diskusinya dalam sidang pleno untuk didiskusikan secara klasikal.
- e. ***Brain Storming Group.*** Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar

yang diharapkan ialah agar kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan ide-ide yang yang ditemukannya dianggap benar.

- f. *Symposium*. Beberapa orang membahas tentang aspek dari suatu subjek tertentu dan membacakan di muka peserta simposium secara singkat (5-20 menit). Kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para penyanggah dan juga dari pendengar. Bahasan dan sanggahan itu selanjutnya dirumuskan oleh panitia perumus sebagai hasil simposium.
- g. *Informal Debate*. Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperdebatkan peraturan perdebatan. Bahan yang cocok untuk diperdebatkan ialah yang bersifat problematis, bukan yang bersifat faktual.
- h. *Colloquium*. Seseorang atau beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan-pertanyaan dari audiensi. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa/mahasiswa menginterview manusia sumber, selanjutnya mengundang pertanyaan lain/tambahan dari siswa mahasiswa lain.
- i. *Fish Bowl*. Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi, kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkuk (fish bowl). Selama kelompok diskusi berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbang pikiran dapat masuk duduk di kursi kosong. Apabila ketua diskusi

mempersilahkan berbicara ia dapat langsung berbicara, dan meninggalkan kursi setelah berbicara.

Metode pembelajaran diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

a. Mendorong siswa berpikir kritis.

Melalui diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan, sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal tersebut tidak menjadi persoalan, asalkan pendapat tersebut logis dan mendekati kebenaran. Jadi siswa dilatih berpikir kritis dan memecahkan masalah sendiri.

b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.

Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal tersebut diperlukan untuk melatih kehidupan yang demokratis.

c. Mendorong siswa menyumbangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.

Diskusi memberikan kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan masalah bersama.

d. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Dalam suatu diskusi tentunya terdapat banyak pendapat dari masing-masing peserta diskusi dan dari pendapat-pendapat tersebut tentunya terdapat satu atau

beberapa alternatif jawaban terbaik. Dengan diskusi, siswa dilatih untuk mengambil alternatif jawaban terbaik secara seksama.

2.6.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode diskusi:

Kelemahan metode diskusi:

Beberapa model diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif (Depdiknas, 2005), antara lain sebagai berikut.

2.6.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Diskusi

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
2. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
4. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

1. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
2. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
3. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan harus saling menghargai pendapat orang lain.
4. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.

5. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
2. *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

2.6.4 Peranan Guru Sebagai Pemimpin Diskusi

Untuk mempertahankan kelangsungan, kelancaran dan efektivitas diskusi, guru sebagai pemimpin diskusi memegang peranan menentukan. Hadisusanto, dkk. (1980) menyebutkan sejumlah peranan yang harus dimainkan guru sebagai pemimpin diskusi, adalah berikut.

1. *Initiating*, yakni menyarankan gagasan baru, atau cara baru dalam melihat masalah yang sedang didiskusikan.
2. *Seeking information*, yakni meminta fakta yang relevan atau informasi yang otoritatif tentang topik diskusi.
3. *Giving information*, yakni fakta yang relevan atau menghubungkan pokok diskusi dengan pengalaman pribadi peserta didik.

4. *Giving opinion*, yakni memberi pendapat tentang pokok yang sedang dipertimbangkan kelompok, bisa dalam bentuk menantang konsesus atau sikap "nrimo" kelompok.
5. *Clarifying*, yakni merumuskan kembali pernyataan seseorang; memperjelas pernyataan seseorang anggota.
6. *Elaborating*, yakni mengembangkan pernyataan seseorang atau memberi contoh atau penerapan.
7. *Controlling*, yakni menyakinkan bahwa giliran bicara merata menyakinkan bahwa anggota yang perlu bicara, memperoleh giliran bicara.
8. *Encouraging*, yakni bersikap resertif dan responsitif terhadap pernyataan serta buah pikiran anggota.
9. *Setting Standards*, yakni memberi atau meminta kelompok menetapkan, kriteria untuk menilai urunan anggota.
10. *Harmonizing*, yakni menurunkan kadar ketegangan yang terjadi dalam diskusi.
11. *Relieving tension*, yakni melakukan penyembuhan setelah terjadinya tegangan.
12. *Coordinating*, yakni menyimpulkan gagasan pokok yang timbul dalam diskusi, membantu kelompok mengembangkan gagasan. *Orientating*, yakni menyampaikan posisi yang telah dicapai kelompok dalam diskusi dan mengarahkan perjalanan diskusi selanjutnya.
13. *Testing*, yakni menilai pendapat dan meluruskan pendapat kearah yang seharusnya dicapai.

14. *Consensus Testing*, menilai tingkat kesepakatan yang telah dicapai dan menghindari perbedaan pandangan.
15. *Summarizing*, yakni merangkum kesepakatan yang telah dicapai.

2.7 Definisi Operasional

Menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh, perhatian, pemahaman, apresiasi yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal.

Berita adalah laporan kejadian atau peristiwa atau pendapat yang menarik dan penting disajikan secepat mungkin kepada khalayak luas.

Simpulan adalah buah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dan pengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

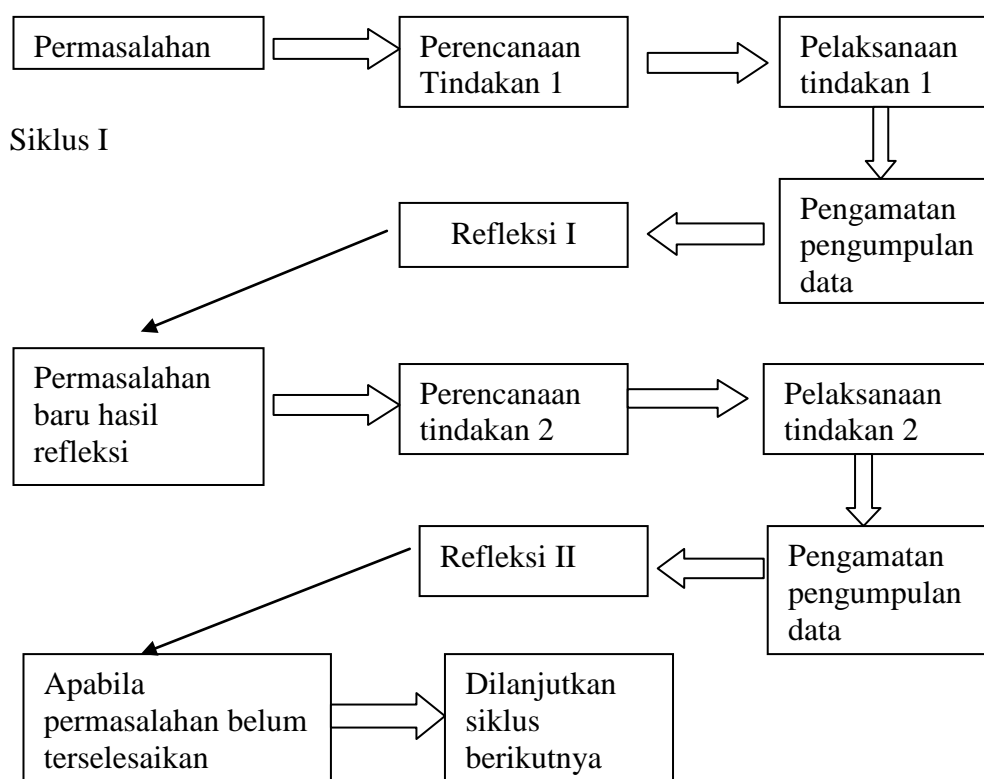
Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti merencanakan dalam beberapa siklus, setiap siklusnya terdiri atas (a) rencana tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Siklus kedua dan ketiga akan dilakukan apabila hasil refleksi pada siklus kesatu dengan menerapkan teknik pembelajaran diskusi untuk meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi berita tidak berhasil atau tidak mencapai KKM.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini berusaha menghasilkan data tertulis yang secara potensial dapat menghasilkan makna dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Data dimaksud berupa nilai kuantitatif menyimpulkan isi berita dan aktivitas siswa selama berdiskusi menyimpulkan isi berita seperti serius, bekerja sama atau saling mengganggu. Data tersebut dikumpulkan melalui dua cara, yaitu tes tertulis dan non-tes. Tes tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa berupa angka-angka, sedangkan non-tes menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang berguna untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas karena masalah yang dipecahkan berasal dari hasil temua di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan

kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil dengan mengubah cara, metode, pendekatan, strategi yang berbeda dari biasanya. Penelitian tidak harus selalu berpikir dan mengejar hasil, tetapi mengamati proses yang terjadi. Hasil yang diperoleh merupakan dampak dari prosesnya. ”
(Arikunto: 2009)

Mengacu pada pandangan Johnston , penelitian tindakan kelas diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Spesifikasi gagasan tersebut lebih lanjut digarap melalui empat tahap secara berdaur ulang yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleting (perenungan pemikiran dan evaluasi. (Johnston, 1997). Lebih lanjut lihat bagan di bawah ini.



Gambar 1. Siklus kegiatan pemecahan masalah.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun 2012/ 2013 selama dua siklus pada bulan Juli sampai dengan September 2012 di SMP Negeri 31 Bandar Lampung.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa VII B SMP Negeri 31 Bandar Lampung dengan jumlah siswa sebanyak sebanyak 37 siswa yang terdiri atas 17 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Penulis memilih kelas ini karena nilai rata-rata siswa menyimpulkan isi berita belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kemampuan siswa menyimpulkan isi berita melalui metode diskusi pada saat pembelajaran menyimpulkan isi berita.

3.5 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan pada aspek dan hasil pelaksanaan tindakan sampai pada perubahan yang dialami siswa. Dari segi proses 75 % siswa aktif dalam pembelajaran. Sementara itu dari segi hasil penelitian tindakan kelas dapat berhasil, jika siswa mencapai nilai 62 atau lebih sebanyak 75 %.

3.6 Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dibentuk dalam siklus. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklusnya sebagai berikut.

3.6.1 Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :

1. Menetapkan kompetensi dasar
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang direncanakan
3. Mempersiapkan teks berita yang dibacakan.
4. Menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran keterampilan menyimpulkan isi berita dengan menerapkan teknik pembelajaran diskusi dan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru di dalam kelas
5. Membuat alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa

3.6.2 Pelaksanaan Tindakan

Proses berlangsung di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 31 Bandar Lampung. Untuk tindakan pada siklus satu waktu pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan (2x2x40 menit) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengondisikan kelas.
- b. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru mengadakan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi.
- b. Guru menyajikan teks berita.
- c. Siswa dari perwakilan kelompok membacakan teks berita di depan kelas
- d. Siswa mencermati teks berita yang dibacakan.
- e. Guru menjelaskan mekanisme menentukan ide pokok, isi berita, dan menyimpulkan berita yang dibacakan.
- f. Siswa berdiskusi menentukan ide-ide pokok dan mengembangkan pokok-pokok berita menjadi isi berita serta menyimpulkan isi berita yang dibacakan.
- g. Guru bertanya tentang kesulitan yang dihadapi siswa pada saat mengerjakan tugas menyimpulkan isi berita yang dibacakan.
- h. Guru memberikan pendapat tentang hasil diskusi siswa.
- i. Guru merumuskan kembali pernyataan dari masing-masing kelompok
- j. Siswa ditugasi untuk mencermati beberapa hasil akhir pembelajaran diskusi.

3. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibacakan, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil pembelajaran. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

B. Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengondisikan kelas.
- b. Guru mengadakan apersepsi mengaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a. Setiap kelompok diwakili 1 siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok menyimpulkan isi berita di depan kelas.
- b. Guru dan siswa memberikan tanggapan dan penilaian terhadap hasil persentasi kelompok dengan memberikan pendapat terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menentukan pokok-poko berita, isi berita, dan menyimpulkan berita.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran, guru memberikan pendapat tentang topik yang dibahas untuk meyakinkan siswa mengenai hasil diskusi.

3.6.3 Observasi

Peneliti melaksanakan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan, guru meneliti beragam reaksi siswa pada saat tindakan berlangsung. Observasi dilakukan bersama dengan teman sejawat yang bertugas sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada dua hal, yaitu proses pembelajaran dengan pendekatan metode diskusi yang dilakukan oleh guru dan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklus.

3.6.4 Refleksi

Setelah hasil data diuji coba, maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Data-data yang diperoleh dipilih yang benar-benar diperlukan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan hasil penelitian.

3.7 Cara Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen : (1) tes tertulis dalam bentuk uraian; (2) lembar observasi oleh guru kolaborator digunakan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi siswa pada saat diskusi kelompok menyimpulkan isi berita seperti keseriusan, kerja sama, mengobrol, dan saling mengganggu, bertanya, menyanggah dan memberi saran-saran; (3) kuis pada kegiatan refleksi, digunakan untuk mengetahui sikap dan pendapat siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi.

Instrumen Penelitian ada pada lampiran. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Lembar aktivitas guru diisi oleh guru mitra, sedangkan lembar aktivitas siswa diisi oleh guru peneliti dari hasil pengamatan siswa mendengarkan berita yang dibacakan.
2. Siswa diberi tugas untuk mendengarkan teks berita yang dibacakan.
3. Teknik yang digunakan adalah teknik mendengarkan berita yang dibacakan.
4. Hasil yang diperoleh siswa dibaca dan dinilai oleh guru dengan indikator penilaian berikut ini.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
1.	Menuliskan pokok-pokok berita yang dibacakan	dapat menuliskan lima pokok berita yang didengar secara tepat	5	5
		hanya menuliskan empat pokok berita secara tepat	4	
		hanya menuliskan tiga pokok berita secara tepat	3	
		hanya menuliskan dua pokok berita secara tepat	2	
		hanya menuliskan satu pokok berita secara tepat	1	
2.	Dapat menulis isi berita yang didengar	menuliskan isi berita dengan lengkap dan runtut	4	4
		menuliskan inti sari berita kurang lengkap dan runtut	3	
		hanya menulis dua inti sari berita dengan benar	2	
		hanya menulis satu inti sari berita dengan benar	1	
		tidak menulis jawaban	0	

3.	Menyimpulkan isi berit dalam satu alinea	menyimpulkan isi berita dengan sempurna	3	3
		menyimpulkan berita kurang sempurna	2	
		apabila salah dalam menyimpulkan	1	
	Jumlah			12

Butir soal menyimpulkan isi berita dan soal unjuk kerja aktivitas siswa

Rubrik Penilaian

Nilai kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Perolehan Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penjelasan :

1. Indikator pokok berita

Indikator pokok-pokok berita merupakan jawaban dari apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa yang mengalami, mengapa hal itu terjadi, bagaimana hal itu bisa terjadi.

Berdasarkan ketentuan dalam mengumpulkan data, yaitu memperdengarkan berita kepada siswa untuk ditentukan pokok-pokok beritanya. Apabila siswa dapat menentukan lima poko berita yang didengar, maka siswa tersebut mendapat skor lima. Apabila siswa dapat menentukan empat pokok berita, maka diberi skor empat. Apabila siswa dapat menentukan tiga pokok berita, maka diberi skor tiga. Apabila siswa dapat menentukan dua pokok berita, maka siswa tersebut mendapat skor dua. Apabila dapat menentukan satu pokok berita, maka siswa tersebut mendapat skor satu.

2. Indikator isi berita

Isi berita adalah jawaban secara terperinci dari pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Berdasarkan ketentuan dalam mengumpulkan data, yaitu memperdengarkan berita kepada siswa untuk ditentukan isi beritanya. Apabila siswa dapat menentukan isi berita dengan lengkap dan runtut, maka siswa tersebut mendapat skor lima. Apabila siswa menentukan isi berita kurang lengkap dan tidak runtut, maka siswa tersebut mendapat skor empat. Apabila siswa hanya dapat menentukan tiga inti sari berita, maka siswa tersebut mendapat skor tiga. Apabila siswa hanya dapat menentukan dua inti sari berita, maka siswa tersebut mendapat skor dua. Apabila siswa hanya dapat menentukan satu inti sari berita, maka siswa mendapat skor satu.

3. Indikator menyimpulkan isi berita dalam satu alinea

Kesimpulan merupakan pendapat akhir dari suatu uraian berupa informasi. Bisa dikatakan bahwa kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan. Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan.

Berdasarkan ketentuan dalam mengumpulkan data, yaitu memperdengarkan berita kepada siswa untuk disimpulkan dalam satu alinea. Apabila siswa dapat menyimpulkan berita dengan sempurna, maka siswa tersebut mendapat skor tiga. Apabila siswa menyimpulkan berita kurang sempurna, maka siswa tersebut mendapat skor dua. Apabila siswa salah menyimpulkan, maka siswa tersebut mendapat skor satu.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah tes akhir pada setiap siklusnya, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi dan menskor tes menyimpulkan isi berita yang diperoleh siswa.
2. Mempersentasekan skor dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Memasukkan skor siswa dan menghitung reratanya.
4. Menentukan tingkat kemampuan berdasarkan acuan patokan.

Tabel 3.2 Tolak ukur penilaian kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan.

Nilai	Huruf	Tingkat Kemampuan
85 - 100	A	Baik sekali
70 - 84	B	Baik
60 - 74	C	Cukup
40 - 59	D	Kurang
0 - 39	E	Gagal

Sumber : Nurgiantoro, 1987

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 31 Bandar Lampung, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator, yaitu guru Bahasa Indonesia yang memberikan masukan dalam rangka pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, baik segi kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran menyimpulkan isi berita dengan menggunakan teknik pembelajaran diskusi, serta tanggapan siswa tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung dan data lain yang mendukung yakni berupa hasil tulisan siswa.

Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Setiap tindakan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan. Dalam kegiatan menyimpulkan isi berita, siswa terlebih dahulu mencermati dan memahami teks berita yang dibacakan. Kemudian siswa menentukan pokok-pokok berita, isi berita, serta menyimpulkan berita yang didengar. Hasil yang dikumpulkan adalah pekerjaan siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar menyimpulkan isi berita siswa kelas VII semester ganjil. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Proses pembelajaran mendengarkan dengan menerapkan teknik pembelajaran diskusi meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses keterampilan

mendengarkan. Aktivitas guru terkait dengan persiapan pembelajaran, mengarahkan keterkaitan pembelajaran diskusi dengan keterampilan mendengarkan, pemanfaatan pembelajaran diskusi, memantau aktivitas siswa di dalam penelitian ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penerapan teknik diskusi. Aspek yang dinilai dalam mendengarkan berita yaitu keterampilan menentukan pokok-pokok berita, menentukan isi berita serta menyimpulkan isi berita.

4.1.1 Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus ke satu, kompetensi (KD 1.1) adalah menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat yang dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Setiap tatap muka merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan.

4.1.1.1 Perencanaan

Perencanaan tindakan peningkatan kemampuan menyimpulkan isi berita melalui metode diskusi disusun sebelum pelaksanaan tindakan. Perencanaan didasarkan pada hasil studi pendahuluan, yaitu berkaitan dengan kenyataan sebagai berikut.

1. Pembelajaran berjalan monoton karena penggunaan teknik ceramah yang menonjol sehingga hanya guru yang aktif menjelaskan.
2. Siswa belum aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Berkaitan dengan pembelajaran menyimpulkan isi berita, masih banyak siswa yang belum paham cara menyimpulkan isi berita.

4. Hasil belajar menunjukkan hanya 8,11 % siswa yang tuntas belajar dengan KKM 62,00.
5. Untuk meningkatkan semangat belajar yang lebih baik, peneliti mencoba menggunakan metode diskusi untuk menyampaikan materi pelajaran. Ternyata metode diskusi mendapat respon dari siswa.

Hal-hal tersebut dijadikan pertimbangan dalam perencanaan. Wujud dari perencanaan tersebut tampak pada RPP yang digunakan pada siklus I yang didalamnya terdapat : (a) tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) metode pembelajaran, (d) langkah-langkah kegiatan, (e) sumber belajar, (f) penilaian. Perencanaan awal adalah guru melakukan kegiatan awal, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, mengapersepsi, tanya jawab tentang berita, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah siswa diasumsikan telah terfokus pada pembelajaran, direncanakan kegiatan inti sebagai berikut :

1. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok dengan cara berhitung satu sampai tujuh, siswa yang mendapat nomor sama bergabung dalam satu kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima siswa dan terdapat dua kelompok yang beranggotakan enam siswa.
2. Guru menyiapkan teks berita.
3. Guru memberikan contoh teks berita kepada siswa.
4. Siswa diminta untuk membacakan teks berita di depan kelas.
5. Siswa yang lain mendengarkan dan mencermati berita yang dibacakan.
6. Siswa berdiskusi untuk menyimpulkan isi berita yang dibacakan.

7. Guru membimbing siswa berdiskusi.
8. Secara individu siswa mengerjakan soal menyimpulkan isi berita dengan lembar kegiatan siswa (LKS) yang telah disediakan guru.
9. Peneliti dan kolaborator menyiapkan instrumen lain, yaitu daftar cek aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Penilaian difokuskan pada kemampuan siswa menentukan pokok-pokok berita, isi berita, serta menyimpulkan berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

4.1.1.2 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam langkah-langkah proses pembelajaran berikut ini.

a. Pertemuan Pertama

Proses pembelajaran siklus kesatu dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh seorang guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Siswa kelas VII B berjumlah 37 siswa, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan kelas pertemuan ke satu dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2012. Kegiatan menekankan pada kemampuan menyimpulkan isi berita sesuai dengan kompetensi dasar (KD) menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, lembar kerja siswa, dan buku penunjang lainnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta lingkungan sekolah.

Kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan dilaksanakan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui keadaan dan kelengkapan jumlah siswa pada saat penelitian berlangsung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan dicapai, yaitu siswa mampu menentukan pokok-pokok berita, menuliskan isi berita, serta mampu menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat dengan baik dan benar. Selanjutnya, guru mengadakan apersepsi, yaitu mengaitkan pembelajaran mendengarkan yang pernah dilakukan dengan pembelajaran menyimpulkan isi berita dengan bertanya jawab bersama siswa. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok diskusi dengan cara berhitung satu sampai tujuh. Siswa yang mempunyai nomor sama berkumpul menjadi satu kelompok diskusi menjadi *learning together* (belajar bersama) yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok beranggotakan empat atau lima siswa secara acak.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan contoh teks berita kepada siswa, kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan teks berita di depan kelas. Sebelum perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan teks berita, guru menyampaikan bahwa nanti akan ada tugas menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Guru memberikan penjelasan seperlunya

dan meminta siswa untuk mendengarkan dan mencermati berita yang dibacakan oleh salah satu siswa dari kelompok 3, yaitu Nico. Siswa tersebut membacakan berita dengan jelas dan lancar. Gambar berikut adalah satu perwakilan siswa dari kelompok tiga sedang membacakan teks berita.



Gambar 1. Siswa sedang Membacakan Teks Berita

Setelah siswa selesai membacakan teks berita, guru bertanya : “ Apakah kalian sudah paham cara menyimpulkan berita?” dan siswa serentak menjawab : “sudah Bu”. Kemudian beberapa siswa tunjuk jari dan bertanya :” Bu bagaimana cara menentukan pokok-pokok berita?” dan guru menegaskan kembali bahwa untuk menentukan pokok-pokok berita dapat menggunakan pola 5W+1H. Kemudian guru bertanya : “Apakah kalian sudah mengerti apa yang dimaksud

dengan 5W+1H?” dan siswa menjawab : “ Ya Bu”, sambil menyebutkan *what, who, where, when, why, how*.

Siswa yang lain mendengarkan dan mencermati teks berita yang dibacakan. Para siswa tampak antusias mendengarkan berita yang dibacakan oleh temannya sambil mencatat hal-hal yang penting dalam berita. Suasana ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Siswa Mendengarkan Teks Berita yang Dibacakan

Siswa secara berkelompok (5 orang per kelompok) berdiskusi menentukan pokok-pokok berita, isi berita dan menyimpulkan berita. Kegiatan ini tidak berjalan seperti yang diinginkan, siswa tampak belum dapat menentukan pokok-pokok berita, isi berita dan menyimpulkan berita. Namun ada beberapa kelompok yang memahami. Hal tersebut diketahui ketika salah satu siswa bertanya bagaimana cara menentukan pokok-pokok berita. Kemudian, beberapa siswa dari kelompok

lain juga menayakan hal yang sama. Suasana siswa dalam berdiskusi tampak pada gambar berikut.



Gambar 3. Suasana Siswa dalam Berdiskusi Kelompok

Guru membimbing siswa dari kelompok yang satu ke kelompok yang lainnya sambil menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Kolaborator juga berinisiatif untuk memantau kegiatan siswa.



Gambar 4. Guru Membimbing Siswa dalam Kelompok

Secara individu siswa mengerjakan soal menyimpulkan isi berita dengan lembar kegiatan siswa (LKS) yang telah disediakan guru. Guru menyampaikan bahwa pekerjaan tersebut selesai tidak selesai harus dikumpul. Jika tidak diinformasikan demikian, biasanya siswa tidak serius dan berharap untuk menjadi pekerjaan rumah (PR). Mayoritas siswa tampak serius menulis, hanya ada beberapa siswa yang masih bertanya kepada temannya. Namun, akhirnya diam dan mengerjakan meskipun masih kebingungan.



Gambar 5. Siswa Mengerjakan Tugas Individu

Mendekati akhir pelajaran siswa belum selesai mengerjakan tugas. Mereka meminta untuk diselesaikan di rumah. Dalam konteks ini, guru tidak mengizinkan dengan alasan : (1) biasanya mereka tidak serius mengerjakan PR, (2) sering tidak membawa PR dengan berbagai alasan, (3) dikhawatirkan hasil penelitian bias

karena dikerjakan oleh orang lain. Dengan pertimbangan tersebut seluruh hasil kerja siswa dikumpulkan.

3) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa mengadakan refleksi tentang pembelajaran yang baru saja dilaksanakan, siswa diberi PR untuk mendengarkan berita dari televisi atau radio kemudian menentukan pokok-poko berita, isi berita, serta menyimpulkannya. PR ini dikumpul pada pertemuan berikutnya. Guru mengingatkan siswa agar selalu meluangkan waktu untuk belajar dan setelah itu guru menutup pelajaran dengan salam.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan selama 2x40 menit pada 24 Juli 2012. Kegiatan tetap ditekankan pada kegiatan diskusi kelompok menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Adapun yang dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal atau pendahuluan guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengadakan apersepsi, bertanya jawab hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran sebelumnya serta menagih PR untuk dikumpulkan.

2) Kegiatan Inti

Siswa bergabung dengan kelompoknya. Guru memberikan kembali lembar pekerjaan siswa. Untuk rekam jejak pekerjaan siswa, lembar kerja siswa pada pertemuan pertama telah di foto kopi sebagai dasar untuk memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa. Siswa secara berkelompok mencermati hasil kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan pertama. Setiap kelompok mempersentasikan hasil kegiatan diskusi yang ditulisnya. Guru dan siswa dari kelompok lain memberikan komentar terhadap hasil persentasi masing-masing kelompok. Guru memberikan penguatan terhadap hasil persentasi setiap kelompok.

3) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan belajar siklus satu guru dan murid mengadakan refleksi setelah bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran isi berita yang dibacakan. Hal ini dilakukan dengan cara siswa menjawab pertanyaan kuis yang diberikan oleh guru peneliti.

Tabel 4.1 Hasil Kuis Kegiatan Refleksi Menyimpulkan Isi Berita Kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah siswa
1	30	7	37
2	26	11	37
3	25	12	37

Hasil kuis menggambarkan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibacakan dengan metode diskusi. Sebanyak 30 siswa menyatakan senang belajar menyimpulkan isi berita yang dibacakan dengan

metode diskusi, dan hanya 7 siswa merasa kesulitan menyimpulkan isi berita yang dibacakan dengan metode diskusi kelompok. Pada pertanyaan dua siswa yang menjawab "ya" sebanyak 26 siswa, artinya sebagian besar siswa kelas VII B merasa lebih mudah dengan metode diskusi. Pada pertanyaan ketiga apakah siswa lebih bersemangat menyimpulkan isi berita yang dibacakan dengan model pembelajaran diskusi? Sebanyak 25 siswa menyatakan "ya" dan hanya 8 siswa menyatakan "tidak". Apabila diamati siswa yang menjawab "tidak" berasal dari siswa yang berdaya serap rendah. Kelompok siswa ini masih kesulitan beradaptasi dengan kawan-kawan yang berdaya serapnya lebih tinggi.

4.1.1.3 Pengamatan

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil kegiatan observasi di kelas VII B SMP Negeri 31 Bandar Lampung pada siklus kesatu dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan melalui kegiatan diskusi kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut. Rencana pembelajaran yang dibuat guru belum dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk banyak terlibat didalam proses pembelajaran. Guru belum maksimal dalam membimbing siswa pada pelaksanaan pembelajaran, hal inilah yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.



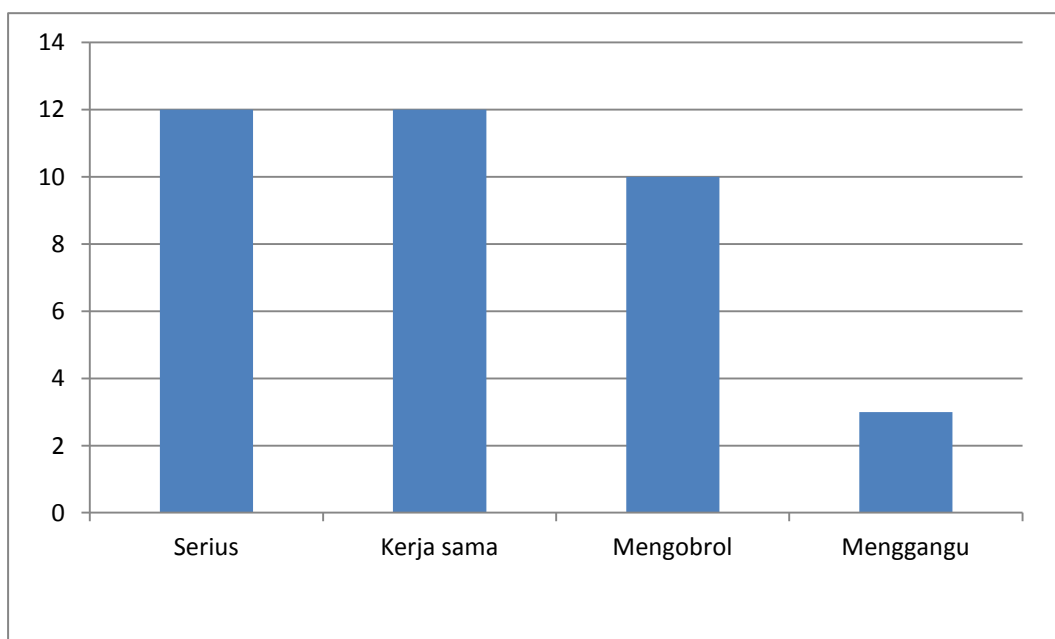
laborator,

proses pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibacakan melalui kegiatan diskusi kelompok pada siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan. Dalam melaksanakan diskusi secara kelompok hanya sebagian siswa yang aktif, sedangkan sebagian siswa ada yang belum terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok bahkan sebagian yang lain masih saling mengobrol atau saling mengganggu.



Gambar 7. Suasana Siswa dalam Berdiskusi

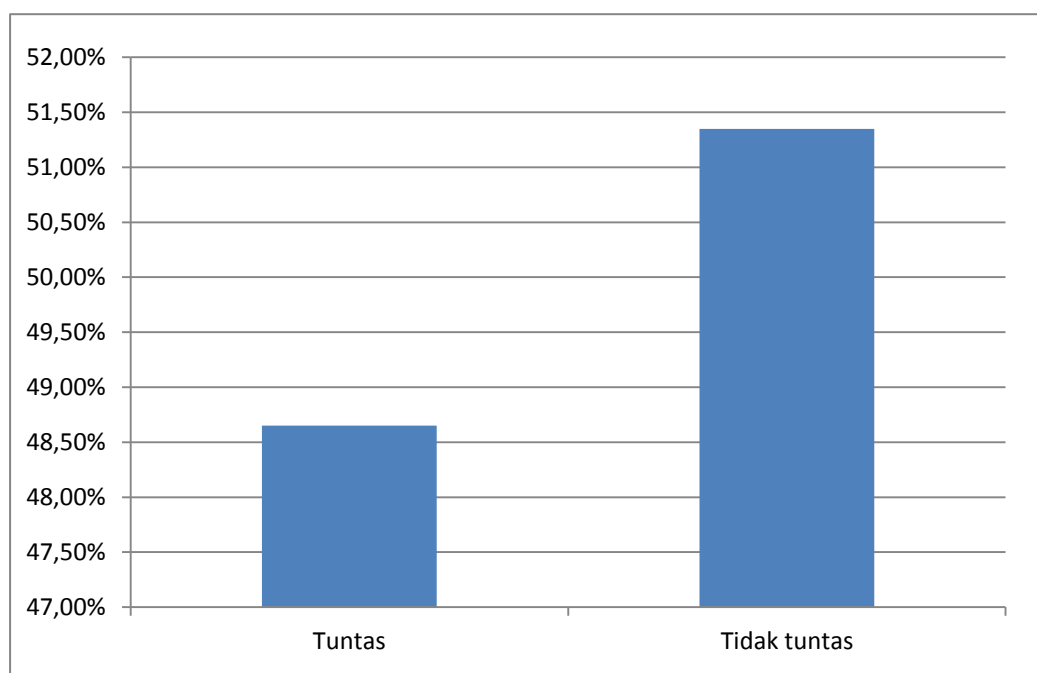
Pada pembelajaran siklus I aktivitas siswa belum maksimal. Data aktivitas pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus I.

Pada pembelajaran siklus satu aktivitas siswa belum maksimal, dari 37 siswa hanya 12 siswa yang sudah menunjukkan aktivitas positif serius dan 12 siswa sudah mulai mampu bekerja sama menyelesaikan tugas. Sementara, 13 orang siswa masih menunjukkan aktivitas negatif yaitu 10 orang masih mengobrol dengan teman kelompok diskusi dan 3 orang siswa bahkan masih saling mengganggu.

Pelaksanaan penilaian menyimpulkan isi berita yang dibacakan dilakukan untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus I. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 2.



Nilai tertinggi	= 83
Nilai terendah	= 50
Rerata nilai	= 60,81

Grafik 2. Ketuntasan belajar Siklus I.

Grafik 2 menunjukkan dari 37 siswa hanya 18 siswa atau 48,65 % yang sudah tuntas belajar dengan Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) 62. Dengan demikian, masih ada 19 siswa atau 51,35 % yang belum mampu mencapai Kriteria Kompetensi Minimal (KKM). Untuk mengetahui penyebab gagalnya 19 siswa guru peneliti dan guru kolaborator mendiskusikan hal-hal yang menyebabkan 19 siswa belum tuntas belajar pada kegiatan refleksi. Nilai rerata kelas pembelajaran siklus satu adalah 60,81 dan nilai ini belum mencapai nilai target Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) yaitu 62. Nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 50.

Berdasarkan gambar pengamatan yang ditulis teman sejawat sebagai kolaborator, proses pembelajaran dalam siklus satu belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Uji Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita Kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Aspek Penilaian	Skor rata-rata	Kategori
1	Menentukan pokok-pokok berita	62,16	Cukup
2	Menyimpulkan isikan isi berita	60,81	Cukup
3	Menyimpulkan isi berita	58,56	Kurang
	Skor rata-rata	60,81	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut. Skor rata-rata siswa dalam menentukan pokok-pokok berita adalah 62,16 (tergolong kategori cukup), skor rata-rata siswa dalam menyimpulkan isikan isi berita adalah 60,81 (tergolong kategori cukup), skor menyimpulkan isi berita adalah 58,65.

Rata-rata keseluruhan penilaian adalah 60,81. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita belum mencapai indikator Kriteria Kompetensi Minimal (KKM), yaitu 62. Untuk lebih jelas rincian penilaian ada pada Lampiran 6.

Pelaksanaan penilaian digunakan untuk melihat data nilai siswa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan siswa kelas VII B SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013.

Tabel 4.3 Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan Kelas VII B Siswa SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013 Siklus I.

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Kemampuan
85 – 100	0	0	Baik Sekali
75 – 84	6	16,21	Baik
60 – 74	12	32,43	Cukup
40 – 59	19	51,36	Kurang
0 – 39	0	0	Gagal
Jumlah	37	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kemampuan siswa menyimpulkan isi berita dengan kategori baik sekali tidak ada atau 0 %, siswa dengan kategori baik berjumlah enam siswa atau 16,21 %, yang mencapai kategori cukup berjumlah 12 siswa atau 32,43%, yang mencapai kategori kurang berjumlah 19 siswa atau 51,36 %, dan kategori gagal tidak ada. Untuk lebih jelasnya rincian penilaian ada pada Lampiran 6.

Jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran per indikator pada pra-siklus, maka hasil pembelajaran pada siklus I ini terjadi peningkatan pada semua aspek penilaian. Nilai rata-rata indikator penilaian pokok-pokok berita pada pra-siklus

adalah 56,76 dengan kategori kurang dan meningkat pada siklus I menjadi 62,16 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata indikator penilaian menyimpulkan isi isi berita pada pra-siklus adalah 52,70 dengan kategori kurang dan meningkat pada siklus I menjadi 60,81 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata indikator menyimpulkan isi berita pada pra-siklus adalah 57,66 dengan kategori kurang dan meningkat pada siklus I menjadi 58, 56 dengan kategori kurang. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita Per Aspek Pada Pra-Siklus Ke Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Persentase Peningkatan (%)
1.	Menentukan pokok-pokok berita	56,76	62,16	75,56	33,12
2.	Menyimpulkan isi isi berita	52,70	60,81	75,00	42,31
3.	Menyimpulkan isi berita	57,66	58,56	70,37	22,04
	Rata-rata	55,70	60,81	74,11	33,05

4.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi, peneliti bersama kolaborator membahas peningkatan dan kelemahan atau kendala-kendala yang muncul dari tindakan atau perlakuan yang diberikan. Kemudian, mencari solusi sebagai bentuk perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan kata lain, hasil refleksi digunakan sebagai tindak lanjut dalam upaya perbaikan dalam mencapai tujuan penelitian. Dari tindakan pada siklus I pada siswa kelas VII B terdapat tindakan yang berhasil dan ada tindakan yang kurang berhasil.

Proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran keterampilan mendengarkan dengan menerapkan teknik diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik, dikarenakan beberapa faktor, antara lain :

1. Anggota kelompok kurang heterogen
2. Jalanya diskusi masih didominasi oleh kelompok siswa berdaya serap tinggi
3. Siswa yang berdaya serap rendah masih pasif dalam kegiatan diskusi
4. Sebagian siswa sudah dapat menyimpulkan isi berita
5. Jumlah siswa dalam kelompok terlalu banyak, yaitu 5 siswa sehingga tidak semua siswa terlibat aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung untuk berbicara yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan data hasil menyimpulkan isi berita yang dibacakan yang dicapai siswa dalam keterampilan mendengarkan pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Rata - rata nilai siswa kelas VII B hanya mencapai 60,81, sedangkan indikator yang ditetapkan dalam penilaian adalah 62,00. Untuk lebih jelasnya rata-rata hasil menyimpulkan isi berita melalui metode diskusi dapat dilihat pada Lampiran 7.

Secara keseluruhan siswa yang tuntas hanya 18 orang atau 48,65 % dari jumlah siswa. Jadi, belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 75 % dari jumlah siswa. Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II.

4.1.2 Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua merupakan tindak lanjut dan sekaligus refleksi dari pelaksanaan siklus kesatu yaitu pelaksanaan keterampilan mendengarkan.

Kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat. Siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Setiap pertemuan merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada siklus kedua guru menerapkan hasil refleksi dari siklus kesatu.

Proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran keterampilan mendengarkan menerapkan teknik diskusi cukup terlaksana dengan baik. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik diskusi kelompok mendapat respon dari siswa dan siswa terlihat aktif dalam mendengarkan. Namun masih ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif. Agar semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran mendengarkan, maka pada siklus dua ini dilaksanakan pembelajaran mendengarkan dengan kelompok lebih kecil. Pada siklus kesatu setiap kelompok berjumlah lima siswa. Sedangkan pada siklus kedua dibatasi hanya empat siswa yang anggotanya oleh guru peneliti. Siswa yang berdaya serap tinggi didistribusikan keseluruh kelompok diskusi, begitu juga siswa yang berdaya serap rendah didistribusikan keseluruh kelompok diskusi. Dengan demikian, anggota kelompok diskusi lebih heterogen dan kemampuan daya serapnya lebih merata.

4.1.2.1 Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas VII B pada siklus kedua, peneliti dan kolaborator membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat (1) tujuan pembelajaran; (2) materi pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (5) sumber belajar;

dan (6) penilaian. Perencanaan ini didasarkan pada hasil pembelajaran siklus I, yaitu berkaitan dengan kenyataan sebagai berikut : (1) aktivitas siswa dalam berdiskusi belum maksimal dengan aktivitas positif baru mencapai 64 % dengan kategori cukup. (2) hasil belajar siswa menunjukkan 51,35 % siswa belum mencapai 62,00.

Perencanaan diawali dengan guru mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, mengapersepsi, tanya jawab, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk kegiatan inti pada siklus II, peneliti merencanakan kegiatan berikut ini.

1. Siswa dibagi menjadi sembilan kelompok, setiap kelompok terdiri atas empat siswa.
2. Pembagian kelompok diskusi ditentukan oleh guru.
3. Siswa membacakan teks berita yang telah disiapkan oleh guru.
4. Perwakilan siswa dari kelompok membacakan teks berita.
5. Siswa mendengarkan dan mencermati teks berita yang dibacakan.
6. Secara berkelompok (empat orang per kelompok) berdiskusi menyimpulkan isi berita yang dibacakan.
7. Guru mengamati dari meja ke meja.
8. Secara klasikal siswa bertanya jawab.
9. Secara individu siswa mengerjakan soal dengan lembar kegiatan siswa (LKS) yang telah disediakan guru.

4.1.2.2 Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali tatap muka atau dua kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali tatap muka atau dua kali pertemuan. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh seorang guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Siswa kelas VII B berjumlah 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 September 2012. Kegiatan ditekankan pada keterampilan mendengarkan. Kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat. Adapun yang dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui keadaan dan kelengkapan jumlah siswa pada saat penelitian berlangsung. Pada saat siklus dua jumlah kelas VII B adalah 36 siswa karena satu orang siswa atas nama RF pindah sekolah. 36 siswa tersebut berpotensi untuk menjadi subjek penelitian siklus kedua. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, guru memberikan apersepsi mengenai kegiatan menyimpulkan isi berita, termasuk kelemahan siswa menyimpulkan isi berita pada siklus kesatu yaitu 51,35 % siswa belum mencapai

KKM. Guru menampilkan teks berita dan menjelaskan mekanisme menemukan pokok-pokok berita isi berita, dan menyimpulkan berita.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran siklus dua siswa dikelompokkan dengan anggota empat siswa setiap kelompok. Anggota kelompok diskusi sudah ditentukan oleh guru peneliti. Siswa yang berdaya serap tinggi didistribusikan ke seluruh kelompok secara merata. Demikian juga siswa yang berdaya serap rendah didistribusikan ke seluruh kelompok, sehingga seluruh anggota kelompok diskusi anggotanya menjadi lebih heterogen. Siswa berdaya serap tinggi membantu siswa berdaya serap rendah menyimpulkan berita. Selanjutnya, guru memberikan teks berita kepada siswa. Pada kegiatan inti siswa diminta untuk membacakan teks berita di depan kelas. Sebelum perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan teks berita di depan kelas, guru menyampaikan bahwa akan ada tugas menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mencermati berita yang dibacakan. Gambar berikut adalah salah satu perwakilan siswa dari kelompok 5, yaitu Vera sedang membacakan teks berita.



Gambar 8. Siswa Membacakan Teks Berita

Siswa yang lain mendengarkan serta mencermati teks berita yang dibacakan. Para siswa tampak serius mendengarkan berita sambil mencari hal-hal yang penting. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapi dalam menentukan pokok-pokok berita, isi berita, serta menyimpulkan berita. Secara berkelompok (4 orang berkelompok), siswa berdiskusi menentukan pokok-pokok berita, isi berita, dan menyimpulkan berita. Suasana siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9. Siswa Mendengarkan Teks Berita yang Dibacakan

Secara berkelompok siswa berdiskusi menentukan pokok-pokok berita, isi berita, dan menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Pada siklus II keberanian siswa menanggapi, menyanggah, dan bertanya sudah cukup merata ke seluruh anggota kelompok dan hanya beberapa siswa yang berdaya serap rendah masih sangat pasif pada kegiatan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru peneliti. Secara keseluruhan aktivitas belajar meningkat tajam. Anggota diskusi kelompok yang heterogen seperti ini ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar dan mampu mendorong siswa berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama dengan berbagai jalan alternatif, membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya, dan membiasakan bersikap toleransi. Suasana ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10. Siswa sedang Berdiskusi

Guru memantau aktivitas siswa dari meja ke meja sambil menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Suasana ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Guru Memantau Aktivitas Siswa dalam Berdiskusi.

Secara individu siswa mengerjakan soal menyimpulkan isi berita dengan lembar kegiatan siswa (LKS) yang telah disediakan guru. Kemudian, pekerjaan siswa dikumpul dan dikoreksi oleh guru. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada pembelajaran siklus II. Suasana tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 12. Siswa Mengerjakan Tugas Individu

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses hasil belajar, guru memberikan PR kepada siswa untuk mendengarkan berita dari televisi, kemudian siswa diperintahkan menentukan pokok-pokok berita, isi berita,

serta menyimpulkan berita yang didengar. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 13 September 2012. Kegiatan ditekankan pada kemampuan menyimpulkan isi berita sesuai dengan kompetensi dasar (KD) menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

1) Kegiatan Awal

Guru mengondisikan kelas membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran siswa dan menagih PR untuk dikumpulkan. Guru memulai apersepsi dengan bertanya “Mana yang lebih mudah mengerjakan tugas menyimpulkan isi berita disekolah atau di rumah”. “Di rumah Bu”, jawab mayoritas siswa. Namun ada beberapa siswa yang tidak menjawab. Mereka ini rata-rata siswa yang tidak membuat PR. “Coba kamu, Guru menunjuk siswa yang diam. Menurut siswa ini lebih baik di sekolah, karena di rumah tidak sempat dan dia memang belum mengumpulkan PR.

2) Kegiatan Inti

Siswa bergabung dengan kelompoknya. Siswa berkelompok mencermati hasil diskusi pada pertemuan pertama. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Pada pembelajaran siklus dua keberanian siswa menanggapi, menyanggah, mengkritik dan bertanya sudah cukup merata ke seluruh anggota kelompok. Hanya beberapa orang siswa yang berdaya serap rendah masih sangat pasif pada

kegiatan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru peneliti. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa meningkat.

Siswa dan guru memberikan komentar terhadap hasil persentasi setiap kelompok. Guru mengadakan penguatan untuk meyakinkan dengan memberikan pendapat terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menentukan pokok-pokok berita, isi berita, serta menyimpulkan berita.

3) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran sambil membenahi peralatan. Guru menyarankan agar siswa di rumah berlatih kembali menyimpulkan isi berita yang didengar. Kemudian, guru menutup pembelajaran siklus II yang terakhir dengan mengucapkan salam.

4.1.2.3 Pengamatan

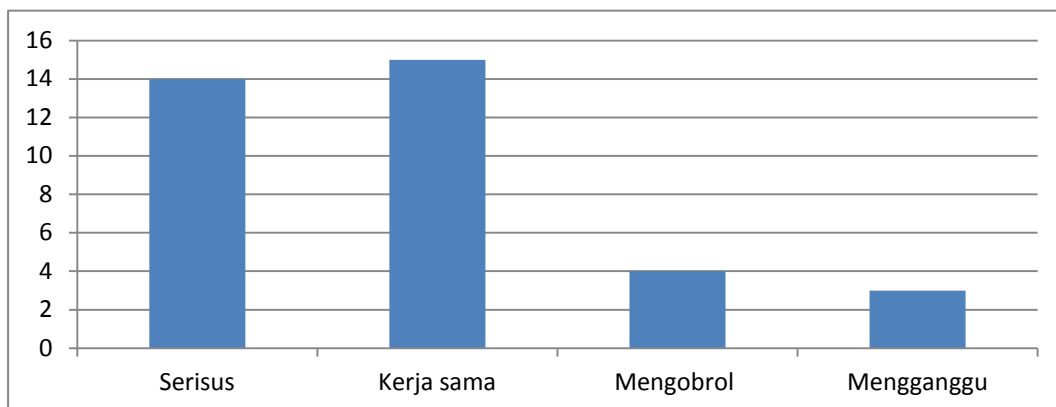
Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus kedua yang dibuat oleh guru lebih baik dari siklus kesatu, karena pada siklus kedua dapat membuat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat mengonstruksi pengetahuan, sudah berjalan baik dengan terjadinya proses tanya jawab antara guru dan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru sabar dalam membimbing siswa sehingga banyak kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti. Pelaksanaan pembelajaran mulai berjalan lancar karena guru mulai

maksimal membimbing pelaksanaan pembelajaran, hal ini yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VII B.

Berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh kolaborator, proses pembelajaran mendengarkan dengan penerapan diskusi kelompok sudah mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini. Proses pembelajaran aktivitas guru siklus kedua termasuk kategori baik. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa, siswa sudah mulai terlihat aktif. Pada pembelajaran siklus dua keberanian siswa menanggapi, menyanggah, mengkritik dan bertanya sudah cukup merata ke seluruh anggota kelompok. Hanya beberapa orang siswa yang berdaya serap rendah masih sangat pasif pada kegiatan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru peneliti. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa meningkat.

Anggota diskusi kelompok yang heterogen seperti ini ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar, dan mendorong siswa berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbangkan pikirnya untuk memecahkan masalah bersama dengan berbagai jalan alternatif, dan membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

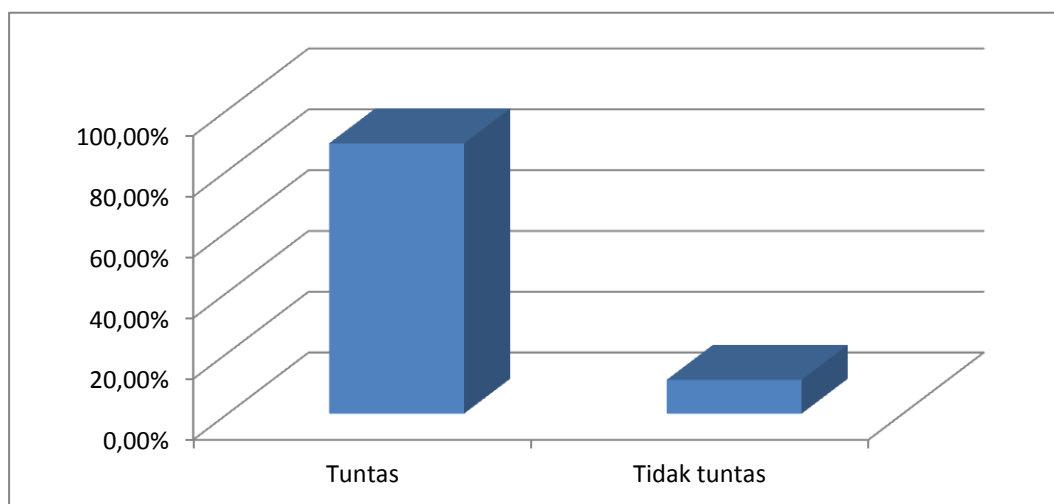
Namun demikian, belajar dengan metode diskusi masih menyimpan kelemahan seperti: tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar, peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, kegiatan diskusi sering didominasi oleh orang-orang yang suka berbicara. Aktivitas belajar pada siklus dua dapat dilihat pada grafik 3 di bawah ini.



Pada pembelajaran siklus dua aktivitas positif siswa meningkat. Sebanyak 15 siswa bekerja lebih serius karena terbawa situasi diskusi kelompok yang heterogen oleh siswa yang berdaya serap tinggi. Di dalam kerja kelompok terdapat kerja sama antara siswa yang berdaya serap tinggi dengan siswa yang berdaya serap rendah. Sebanyak 15 orang siswa saling membantu dalam kelompok masing-masing. Sedangkan sisanya 7 orang siswa masih melakukan aktivitas negatif yaitu saling mengobrol dan saling mengganggu sebanyak 3 orang siswa. Aktivitas negatif ini masih wajar – wajar saja tidak mengganggu secara klasikal jalannya diskusi kelompok.

Aktivitas berikutnya, setiap kelompok diwakili satu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergiliran mulai dari kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya. Siswa dari kelompok lain saling menanggapi, menyanggah, bertanya, dan mengkritik sehingga suasana diskusi kelas makin hidup. Jalannya diskusi kelas tidak lagi didominasi oleh kelompok siswa yang berdaya serap tinggi. Kemampuan saling menanggapi presentasi perwakilan kelompok diskusi sudah semakin merata.

Pada akhir pembelajaran siklus dua siswa mengerjakan tugas evaluasi dengan mengerjakan LKS yang telah disusun oleh guru peneliti yaitu menyimpulkan isi lima pokok-pokok berita yang dibacakan, kemudian mengembangkan pokok-pokok berita menjadi isi berita dan menyimpulkan berita dalam beberapa kalimat. Hasil ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus dua bisa dilihat pada grafik 4 di bawah ini.



Rerata nilai = 75

Nilai tertinggi = 87

Nilai terendah = 56

Grafik 4. Ketuntasan Belajar diklus Dua

Pada pembelajaran siklus dua, siswa yang sudah tuntas belajar dengan KKM 62 sebanyak 32 orang atau 88,89 %, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar masih menyisakan 4 orang siswa atau 11,11%. Belum tuntasnya 4 orang siswa disebabkan rendahnya daya serap dan kurang serius serta masih banyak beraktivitas negatif. Namun demikian kalau dihitung secara klasikal pembelajaran menyimpulkan isi berita telah memenuhi kualifikasi ketuntasan kelas sudah di atas 80 % siswa tuntas belajar. Dengan demikian sesuai dengan rancangan,

penelitian tindakan kelas ini sudah dianggap selesai. Pada pembelajaran siklus dua nilai rerata kelas naik dari 60,81 menjadi 74,11 dan nilai tertinggi siswa naik dari nilai 83 menjadi 92. Demikian juga nilai terendah siswa dari 50 pada pembelajaran siklus satu naik menjadi 58 pada pembelajaran siklus dua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

Pelaksanaan penilaian digunakan untuk melihat data nilai. Data nilai dapat dilihat kemampuan menyimpulkan isi berita siswa kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 4.5 Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita Siswa kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 Siklus II

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
85 – 100	4	11,11	Baik Sekali
75 – 84	19	52,78	Baik
60 – 74	9	25	Cukup
40 – 59	4	11,11	Kurang
0 – 39	0	0	Gagal
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui kemampuan menyimpulkan isi berita siswa dengan kategori baik sekali berjumlah 4 orang atau 11,11 %, siswa dengan kategori baik berjumlah 19 orang atau 52,78 % yang mencapai kategori cukup berjumlah 9 orang atau 25 %, yang mencapai kategori kurang 4 orang atau 11,11 %, dan kategori gagal tidak ada. Hasil penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita.

4.1.2.4. Kegiatan Refleksi

Pada akhir kegiatan belajar siklus dua guru dan murid mengadakan refleksi setelah bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran menyimpulkan isi berita. Hasil kuis pada refleksi pembelajaran siklus dua bisa dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Kuis Kegiatan Refleksi Siklus II

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah s
1	33	3	36
2	31	5	36
3	36	0	36

Hasil kuis menggambarkan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi. Pada pertanyaan pertama “Apakah siswa senang belajar menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi ?” Sebanyak 33 siswa menyatakan senang belajar menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi, hanya 3 siswa merasa kesulitan. Pertanyaan kedua “Apakah siswa lebih mudah menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi ?” sebanyak 31 siswa menjawab “ya” artinya sebagian besar siswa kelas VII B merasa lebih mudah menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi. Pada pertanyaan ketiga, “Apakah siswa lebih bersemangat menyimpulkan isi berita dengan diskusi?” Sebanyak 36 siswa menyatakan ”ya”. Untuk lebih jelasnya perhatikan uraian berikut ini.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) keterampilan mendengarkan yang dibuat pada siklus kedua lebih baik bila dibandingkan dengan siklus kesatu.

Untuk penerapan teknik diskusi kelompok sudah tergambar dengan jelas. RPP yang dibuat berdampak positif dalam proses pembelajaran.

2. Proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran keterampilan mendengarkan dengan menerapkan teknik diskusi kelompok mendapat respon dari siswa dan memunculkan keaktifan siswa dalam mendengarkan berita. Setelah anggota kelompok siswa diperkecil dalam siklus kedua yaitu empat siswa setiap kelompoknya, dan kelompok diskusi lebih heterogen, semua siswa terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Penilaian keterampilan mendengarkan yang dilakukan oleh guru sudah lebih baik dari siklus kesatu. Jika dilihat dari data nilai keterampilan mendengarkan siswa pada siklus kesatu telah terjadi peningkatan.

Berdasarkan data hasil mendengarkan yang dicapai siswa, kemampuan siswa dalam menentukan pokok-pokok berita, menentukan isi berita serta menyimpulkan berita yang dibacakan sudah mencapai kategori baik. Rata-rata nilai kelas VII B mencapai 74,11 sedangkan indikator yang ditetapkan dalam penilaian adalah 62. Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus kedua ini terjadi peningkatan, dan telah mencapai indikator kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMP Negeri 31 Bandar Lampung, sehingga tidak perlu diadakan siklus ketiga untuk memperbaiki proses pembelajaran pada hasil mendengarkan.

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II dalam Menyimpulkan Isi Berita.

No	Hasil Tes	Nilai Rata-Rata	Tingkat Kemampuan
1.	Pra Siklus	55,70	Kurang
2.	Siklus I	60,81	Cukup
3.	Siklus II	74,11	Baik

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan pada hasil pra siklus ke siklus kesatu mengalami peningkatan dari 55,70 menjadi 60,81 atau dari tingkat kemampuan kurang menjadi tingkat kemampuan cukup. Dari hasil tes siklus kesatu ke siklus kedua mengalami peningkatan dari 60,81 menjadi 74,11 atau dari tingkat kemampuan cukup menjadi tingkat kemampuan baik.

Dengan demikian dalam proses pengelolaan pembelajaran dengan pnerapan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita yan dibacakan pada setiap siklus.

4.2 Pembahasan

Penggunaan metode diskusi di dalam proses pembelajaran mendengarkan dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Metode diskusi yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi berita sangat membantu siswa dalam meyelesaikan tugas yang diberikan guru, karena dengan metode diskusi siswa termotivasi untuk kreatif, aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Metode diskusi memberikan kesempatan anak untuk lebih aktif dan memberikan umpan balik yang bersifat langsung. Melalui penggunaan metode diskusi, siswa juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi dan mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah. Namun demikian pembelajaran dengan metode diskusi semacam ini keberhasilannya sangat bergantung pada anggota kelompok itu sendiri dalam memanfaatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan proses diskusi, peranan pemimpin diskusi dalam hal ini guru sangat menentukan. Pemimpin diskusi bertugas untuk mengklarifikasi topik yang tidak jelas. Jika diskusi tidak berjalan, pemimpin diskusi berkewajiban mengambil inisiatif dengan melontarkan ide-ide yang dapat memancing pendapat peserta diskusi.

Demikian pula bila terjadi ketegangan dalam proses diskusi, tugas pemimpin diskusi adalah meredakan ketegangan. Tidak jarang pendapat-pendapat dalam diskusi menyimpang dari topik utama, karena itu pemimpin diskusi bertugas untuk mengembalikan pembicaraan kepada topik utama diskusi. Pemilikan pengetahuan secara umum tentang masalah yang didiskusikan adalah prasyarat agar setiap peserta mampu mengemukakan pendapat. Diskusi tidak akan berhasil manakala peserta diskusi belum memiliki pengetahuan yang menjadi masalah yang didiskusikan.

Diskusi sebagai metode mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila (guru) hendak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuannya, berpikir kritis, menilai perannya dalam diskusi, memandang masalah dari pengalaman sendiri dan pelajaran yang diperoleh di sekolah, memotivasi, dan mengkaji lebih lanjut. Melalui diskusi dapat dikembangkan

keterampilan menginterpretasi, menarik kesimpulan, mengaplikasikan teori, dan mengkomunikasikan pendapat.

Dari hasil observasi selama siklus kesatu pada aspek afektif 12 siswa (32, 43 %) yang sudah menunjukkan aktivitas positif serius, dan 12 siswa (32,43%) sudah mampu bekerja sama, sementara 13 orang siswa (35, 14 %) masih menunjukkan aktivitas negatif, sedangkan pada siklus II diperoleh data aspek afektif yaitu, 14 siswa (39%) sudah menunjukkan aktivitas positif serius dan 15 siswa (42%) sudah mampu bekerja sama. Sementara 7 siswa (19%) masih menunjukkan aktivitas negatif. Secara klasikal aspek afektif pada siklus kedua lebih baik dari siklus kesatu, siswa lebih aktif mengikuti diskusi dan tidak banyak pembicaraan yang tidak menyangkut materi pembelajaran dan siswa terlihat lebih serius. Rekapitulasi nilai afektif siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Afektif dalam Kegiatan Diskusi Kelompok Siswa pada Materi Pembelajaran Menyimpulkan Isi Berita Yang Dibacakan.

No	Aspek Afektivitas	Siklus			
		I		II	
		Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Serius	12	32	14	39
2.	Kerja sama	12	32	15	42
3.	Mengobrol	10	27	4	11
4.	Mengganggu	3	9	3	8
	Jumlah	37	100	36	100

Dari aspek kognitif sebelum tindakan ini dilakukan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan adalah 55,70 dengan tingkat kemampuan kurang. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas hasil tes kognitif pada siklus kesatu diperoleh data bahwa 19 siswa (51,35%) yang belum mencapai KKM, dan 18 siswa (48,65%) yang mendapat nilai lebih besar ≥ 62 . Jadi siswa yang telah mencapai KKM adalah 18 siswa (48,65%) secara klasikal hasil tindakan pada siklus kesatu belum menunjukkan keberhasilan karena masih <75% siswa yang mencapai nilai 62, dengan nilai rata-rata kelas 60,81 dengan tingkat kemampuan cukup. Dengan demikian, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan tes kognitif yang dilakukan pada siklus II diperoleh data bahwa 4 siswa (11,11%) belum mencapai KKM, dan 32 siswa (88,89%) telah mencapai KKM. Jadi siswa yang telah mencapai KKM adalah 32 siswa (88,89%). Secara klasikal hasil tindakan pada siklus kedua telah menunjukkan keberhasilan dan telah mencapai indikator yang diharapkan, yaitu 89% siswa mencapai nilai ≥ 62 %. Nilai rata-rata kelas pada siklus kedua 74,11 dengan tingkat kemampuan baik, hal ini disebabkan oleh siswa sudah terbiasa mengerjakan soal pada siklus kesatu, anggota kelompok yang heterogen dan jumlah siswa pada setiap kelompok juga berpengaruh terhadap hasil pengelolaan pengajaran siswa. Pada siklus kedua siswa dikelompokkan dengan anggota empat siswa, sehingga siswa lebih aktif.

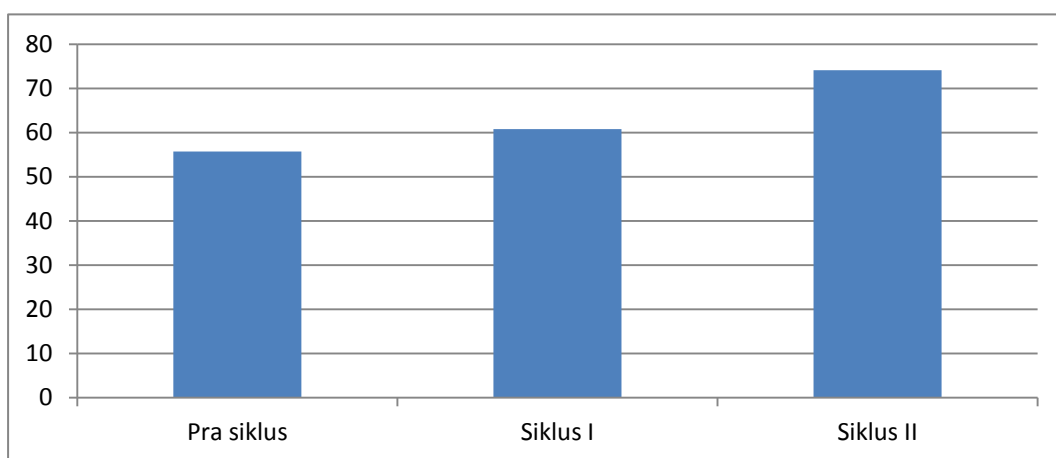
Berdasarkan hasil pembelajaran dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,17%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,87%. Dari pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,55%. Pada pra

siklus hanya 3 siswa yang tuntas (8,11 %). Pada siklus I siswa tuntas berjumlah 18 siswa (48,65 %) dan siswa tidak tuntas 19 siswa (51,35%). Pada siklus II siswa tuntas berjumlah 32 siswa (88,89 %) dan 4 siswa tidak tuntas (11,11 %). Persentase ketuntasan siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan dari pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 80,78 %, yaitu dari persentase rata-rata 8,11 % menjadi 88,89 %. Secara individual kompetensi menyimpulkan isi berita telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, atau melampaui batas kelulusan. Adapun, kompetensi menyimpulkan isi berita yang dibacakan sejak pra siklus samapi siklus II secara umum dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Analisis Tingkat Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita Yang Dibacakan Siswa Kelas VII B SMP Negeri 31 Bandar Lampung.

Nilai rata-rata kemampuan siswa		
Pra siklus	Siklus I	Siklus II
55,70	60,81	74,11

Peningkatan rata-rata kompetensi siswa dalam menyimpulkan isi berita melalui metode diskusi dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 5 Analisis tingkat kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan siswa kelas VII B SMP Negeri 31 Bandar Lampung.

Pembelajaran melalui metode diskusi pada hakikatnya akan meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau ketuntasan belajar siswa. Siswa dinyatakan tuntas belajar secara individual jika siswa memperoleh nilai 62,00. Ketuntasan belajar siswa setelah melakukan pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.10.

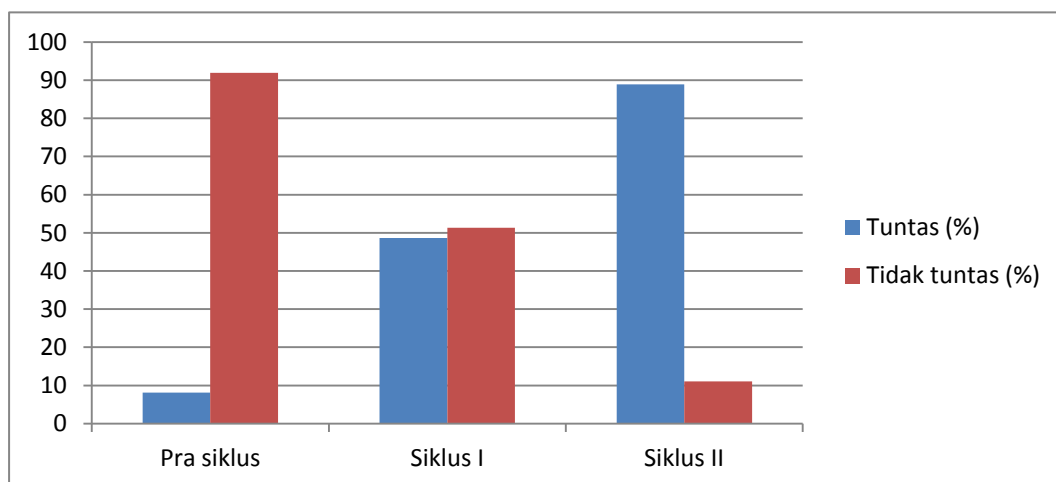
Tabel 4.10 Data Ketuntasan Belajar Menyimpulkan Isi Berita Siswa Kelas VII B SMP Negeri 31 Bandar Lampung

No	Ketuntasan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa tuntas	3	18	32
2.	Persentase	8,11	48,65	88,89
3.	Rata-rata nilai	55,70	60,81	74,11

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyimpulkan isi berita yang dibacakan, pada pra siklus hanya 3 siswa (8,11 %) yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 55,70. Hal ini disebabkan siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan isi berita, karena belum menggunakan metode diskusi. Realita selama ini pembelajaran menyimpulkan isi berita selalu disampaikan dengan ceramah dan penugasan biasa tanpa tindak lanjut. Di samping itu, pembelajaran selalu berpusat pada guru.

Pada pembelajaran siklus I terdapat 18 siswa (48,65 %) siswa tuntas belajar dengan nilai rata-rata 60,81. Hal ini berarti ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah menggunakan metode diskusi, dengan metode diskusi ini siswa merasa terbantu untuk memahami isi berita yang dibacakan serta dapat menyimpulkannya.

Demikian halnya dengan siklus II ketuntasan belajar menunjukkan peningkatan. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar yaitu 32 siswa (88,89 %) dengan nilai rata-rata 74,11. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sangat signifikan. Hal ini karena siswa aktif dan lebih mendapatkan bimbingan guru. Melihat data dan kompetensi siswa yang diperoleh dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita, siswa sudah mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini, yaitu 88,89 % siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut grafik ketuntasan menyimpulkan isi berita yang dibacakan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II.



Grafik 6. Ketuntaasan kemampuan menyimpulkan isi berita siswa Kelas VII B SMP Negeri 31 Bandar Lampung, pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

4.2.1 Kelebihan dan Keterbatasan Metode Diskusi pada Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan

Kelebihan dan Keterbatasan Metode Diskusi pada Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan sebagai berikut.

Kelebihannya antara lain: Siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat, siswa dapat mendengarkan pendapat orang lain, siswa yang berdaya serap rendah dapat terbantu oleh siswa yang berdaya serap tinggi dalam menyimpulkan isi berita dan komunikasi antara siswa tampak lebih baik serta toleransi antar siswa pun terlihat lebih baik, siswa tampak antusias dan bersemangat dalam berdiskusi.

Namun demikian belajar dengan metode diskusi masih menyimpan kelemahan seperti: Siswa yang suka berbicara masih mendominasi dalam diskusi, sedangkan siswa yang berdaya serap rendah dan pendiam hanya menunggu hasil diskusi saja. Jika kurang pengawasan dari guru, siswa cenderung tidak serius dalam berdiskusi dan mengobrol yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita. Hal ini didasarkan pada temuan sebagai berikut.

1. Melalui metode diskusi siswa lebih bersemangat dan antusias dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Hal ini dapat dicermati berdasarkan hasil kegiatan refleksi pada siklus I, dari 37 siswa sebanyak 25 siswa menyatakan lebih bersemangat menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi, sedangkan pada siklus II semua siswa menyatakan lebih bersemangat menyimpulkan isi berita dengan menggunakan metode diskusi.
2. Melalui metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibacakan secara keseluruhan yaitu pada siklus I, aktivitas positif siswa mencapai 64 %, sedangkan pada siklus II aktivitas positif siswa menjadi 81 %.

3. Melalui pembelajaran dengan metode diskusi hasil kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan siswa sangat baik, hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata 60,61 pada siklus I, siswa yang tuntas adalah 48,65 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 51,35 % pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 74,11, siswa yang tuntas 88,89 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas 11,11 %. Angka ini mengindikasikan bahwa secara klasikal metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi berita.

5.2 Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, ada empat saran khususnya untuk guru Bahasa Indonesia SMP. Saran ini akan lebih terimplementasi jika kondisi kelas yang diajar lebih kurang menyerupai kelas tempat penelitian dilaksanakan.

1. Diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia agar menerapkan metode diskusi sebagai salah satu teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena metode diskusi dapat membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran khususnya (K.D.1.1) Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.
2. Dalam pembelajaran, guru hendaknya merencanakan dan memperhatikan kebutuhan lingkungan siswa, strategi, metode, media, evaluasi agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, metode diskusi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.
3. Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan, hendaknya guru menyusun rencana pembelajaran yang efektif,

kreatif dan inovatif. Pembelajaran melalui metode diskusi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di sekolah.

4. Diharapkan pada guru agar mengadakan penelitian lebih lanjut dengan metode diskusi pada keterampilan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarati. 1992. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Ardiana, L. 2001. *Pembelajaran kontekstual*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Calon Pelatih (TOT) Guru Mata Pelajaran di PUSDILKAT PU WIL .IV Surabaya Direktorat SLTP 20 Juni s.d. 9 Juli
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Astuti. 2002. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dalman. 2011. *Menulis*. Bandar Lampung : UM Press
- Depdikbud, (1983). *Penilaian Program Pendidikan, Modul 12 Program Akta V-B*, Jakarta : Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi: Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat PLP, Direktorat Jenderal Dikdasmen, Depdiknas.
- _____. 2006. *Buku Panduan*. Jakarta : Departemen Pendidikan nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zaini Aswan. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadisusanto, dkk. 1980. *Metode Diskusi*. Jakarta :P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hastuti, Sri.1997.*Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Johnston, M. 1997. *Action Research in a School University Partnership*. Chicago: AERA
- Marwoto. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: PT Hanindita GrahaWidya

- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiantoro, 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : BPPE
- Nurhadi. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta : Erlangga
- Suparno dan Yunus. 2006. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- _____. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tarigan, Hery Guntur. 1983. *Menyimak Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tim Abdi Guru. 2007. *Seribu pena Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta : Erlangga
- Universitas Lampung. 2008. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Wahono. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII*. Bandar Lampung : CV Gita Perdana
- Widodo, Mulyanto. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CSTD

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 31 Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VII / Ganjil

Waktu : 4 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mendengarkan

1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita.

Kompetensi Dasar : 1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

Indikator :

1. Peserta didik dapat menuliskan pokok-pokok berita yang didengarkan.
2. Peserta didik dapat menulis isi berita yang didengar.
3. Peserta didik mampu menyimpulkan isi berita yang didengar.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menuliskan pokok-pokok berita yang didengarkan.
2. Peserta didik mampu menulis isi berita yang didengar.
3. Peserta didik mampu menyimpulkan isi berita yang didengar.

Peserta didik dapat menyimpulkan isi berita yang dibacakan dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.

Karakter yang diharapkan : Dapat dipercaya.
Rasa hormat.
Tekun.
Tanggung jawab.

II. Materi Pembelajaran

- Penyimpulan berpikir, pendapat, dan gagasan dalam wacana.

III. Metode Pembelajaran

1. Diskusi.
2. Unjuk kerja.
3. Penugasan.
4. Tanya jawab.

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- Pertemuan pertama 2 x 40 menit
 1. Kegiatan Awal
 - a. Mengondisikan kelas atau membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa.
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Apersepsi
 - Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang berita.
 2. Kegiatan Inti
 1. Guru memberikan contoh teks berita kepada siswa
 2. Siswa diminta untuk membacakan teks berita di depan kelas
 3. Siswa yang lain mendengarkan dan mencermati teks berita yang dibacakan
 4. Siswa secara berkelompok (5 orang per kelompok) berdiskusi untuk menentukan pokok-pokok berita, isi berita dan menyimpulkan berita yang dibacakan
 5. Guru menjelaskan mekanisme menentukan pokok-pokok berita, isi berita serta menyimpulkan isi berita dalam beberapa kalimat
 6. Guru mengamati dari meja ke meja
 7. Secara individu siswa mengerjakan soal menyimpulkan isi berita dalam beberapa kalimat dengan lembar kegiatan siswa (LKS) yang telah disediakan guru
 8. Seluruh pekerjaan siswa kemudian dikoreksi oleh guru peneliti untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus satu

9. Guru bertanya tentang kesulitan yang dihadapi siswa pada saat mengerjakan tugas pada pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibacakan
10. Siswa ditugasi untuk mencermati hasil akhir diskusi kelompok

- Pertemuan kedua 2 x 40 menit

1. Kegiatan Awal

- a. Mengondisikan kelas/ membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Apersepsi
 - Menyajikan teks berita
 - Mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa bergabung dengan kelompoknya
- b. Siswa secara berkelompok mencermati hasil diskusi kelompok pada pertemuan pertama
- c. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan diskusi kelompok yang ditulisnya
- d. Guru dan siswa dari kelompok lain memberikan komentar terhadap presentasi masing-masing kelompok
- e. Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian, dan merefleksikan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

V. Sumber Belajar

- Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Teks berita.

VI. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Peserta didik dapat menulis pokok berita yang dibacakan	Penugasan kelompok dan individu	Uraian	Diskusikan dengan kelompokmu ! Tuliskan pokok-pokok berita yang dibacakan.
2. Peserta didik dapat menulis inti sari berita	Penugasan kelompok dan individu	Uraian	Diskusikan dengan kelompokmu ! Tuliskan isi berita yang dibacakan.
3. Peserta didik dapat menyimpulkan isi berita yang dibacakan	Penugasan kelompok dan individu	Uraian	Simpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

Rubrik Penilaian

1. Diskusikan dengan kelompokmu !

Tuliskan pokok-pokok berita yang dibacakan !

No	Unsur yang dinilai	Skor	Skor maksimal
1.	Dapat menuliskan semua pokok berita yang dibacakan secara tepat.	5	5
2.	Hanya menulis empat pokok berita dengan tepat.	4	
3.	Hanya menulis tiga pokok berita dengan tepat.	3	
4.	Hanya menulis dua pokok berita dengan tepat.	2	
5.	Hanya menulis satu pokok berita dengan tepat.	1	
6.	Tidak menuliskan jawaban	0	
	Jumlah Skor		5

2. Diskusikan dengan kelompokmu !

Tuliskan inti sari berita yang dibacakan

No	Unsur yang dinilai	Skor	Skor maksimal
1.	Menuliskan inti sari berita dengan lengkap	4	4
2.	Menuliskan inti sari berita kurang sempurna	3	
3.	Menuliskan dua intisari berita	2	
4.	Menuliskan satu intisari berita	1	
5.	Tidak menjawab	0	
	Jumlah Skor		4

3. Diskusikan dengan kelompokmu !

Simpulkanlah isi berita yang kamu dengar ke dalam satu alinea.

No	Unsur yang dinilai	Skor	Skor maksimal
1.	Menyimpulkan isi berita dengan sempurna	3	3
2.	Meyimpulkan isi berita kurang sempurna	2	
3.	Apabila salah dalam menyimpulkan	1	
4.	Tidak memuat simpulan	0	
	Jumlah Skor		3

Jumlah skor soal 1 = 5

Jumlah skor soal 2 = 4

Jumlah skor soal 3 = 3

12

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{12} \times 100$$

Kuis Kegiatan Refleksi

Pilihlah salah satu jawaban soal di bawah ini.

- Apakah kamu senang belajar menyimpulkan isi berita yang dibacakan dengan berdiskusi ?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah belajar menyimpulkan isi berita dengan diskusi lebih mudah ?

- a. Ya
- b. Tidak

3. Apakah belajar dengan menyimpulkan isi berita dengan berdiskusi lebih semangat ?

- a. Ya
- b. Tidak

Lembar observasi aktivitas siswa

No	Nama	Aktivitas Positif		Aktivitas Negatif	
		Serius	Kerja sama	Mengobrol	Mengganggu
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

Bandar Lampung, Juli 2012

Teman Sejawat

Guru Peneliti

Elly Ermanita, S. Pd.
NIP. 196206251987032002

Rif' Atul Wadaah
NPM.1013066014

Mengetahui,
Kepala SMPN 31 Bandar Lampung

Drs. Mahmud Muin
NIP. 196211071988031006

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 31 Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VII / Ganjil

Waktu : 4 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mendengarkan

1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita.

Kompetensi Dasar : 1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

Indikator :

4. Peserta didik dapat menuliskan pokok-pokok berita yang didengarkan.
5. Peserta didik dapat menulis isis berita yang didengar.
6. Peserta didik mampu menyimpulkan isis berita yang didengar.

I. Tujuan Pembelajaran

4. Peserta didik mampu menuliskan pokok-pokok berita yang didengarkan.
5. Peserta didik mampu menulis isi berita yang didengar.
6. Peserta didik mampu menyimpulkan isi berita yang didengar.

Peserta didik dapat menyimpulkan isi berita yang dibacakan dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.

Karakter yang diharapkan : Dapat dipercaya.
Rasa hormat.
Tekun.
Tanggung jawab.

II. Materi Pembelajaran

- Penyimpulan berpikir, pendapat, dan gagasan dalam wacana.

III. Metode Pembelajaran

5. Diskusi.
6. Unjuk kerja.
7. Penugasan.
8. Tanya jawab.

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- Pertemuan pertama 2 x 40 menit
 1. Kegiatan Awal
 - a. Mengondisikan kelas atau membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa.
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Apersepsi
 - Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang berita.
 2. Kegiatan Inti
 1. Siswa dikelompokkan dengan anggota empat siswa tiap kelompok
 2. Guru memberikan contoh teks berita kepada siswa
 3. Perwakilan dari siswa membacakan teks berita di depan kelas
 4. Siswa mendengarkan dan mencermati teks berita yang dibacakan
 5. Guru menjelaskan mekanisme menentukan pokok-pokok berita, isi berita serta menyimpulkan isi berita
 6. Siswa berdiskusi menentukan pokok-pokok berita, isi berita serta menyimpulkan berita dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan pembelajaran siklus I
 7. Secara individu siswa mengerjakan soal menyimpulkan isi berita dalam beberapa kalimat dengan lembar kegiatan siswa (LKS) yang telah disediakan guru
 8. Seluruh pekerjaan siswa kemudian dikoreksi oleh guru peneliti untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus I
 9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapi dalam menyimpulkan isi berita
 10. Guru memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran

3. Kegiatan Akhir
 1. Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses hasil belajar
 2. Guru memberikan PR kepada siswa yang berkaitan dengan metode pembelajaran
 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam
- Pertemuan kedua 2 x 40 menit
 1. Kegiatan Awal
 - a. Mengondisikan kelas/ membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Apersepsi
 - Mengumpulkan PR
 - Menyajikan teks berita
 - Mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya
 2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa bergabung dengan kelompoknya
 - b. Siswa secara berkelompok mencermati hasil diskusi kelompok pada pertemuan pertama
 - c. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan diskusi kelompok yang ditulisnya
 - d. Guru dan siswa dari kelompok lain memberikan komentar terhadap persentasi masing-masing kelompok
 - e. Guru mengadakan penguatan untuk meyakinkan siswa terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menentukan pokok-pokok berita isi berita dan menyimpulkan isi berita
 3. Kegiatan Akhir

Siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan

V. Sumber Belajar

- Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Teks berita.

VI. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Peserta didik dapat menulis pokok berita yang dibacakan	Penugasan kelompok dan individu	Uraian	Diskusikan dengan kelompokmu ! Tulislah pokok-pokok berita yang dibacakan.
2. Peserta didik dapat menulis inti sari berita	Penugasan kelompok dan individu	Uraian	Diskusikan dengan kelompokmu ! Tulislah isi berita yang dibacakan.
3. Peserta didik dapat menyimpulkan isi berita yang dibacakan	Penugasan kelompok dan individu	Uraian	Simpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

Rubrik Penilaian

1. Diskusikan dengan kelompokmu !

Tulislah pokok-pokok berita yang dibacakan !

No	Unsur yang dinilai	Skor	Skor maksimal
1.	Dapat menuliskan semua pokok berita yang dibacakan secara tepat.	5	5
2.	Hanya menulis empat pokok berita dengan tepat.	4	
3.	Hanya menulis tiga pokok berita dengan tepat.	3	
4.	Hanya menulis dua pokok berita dengan tepat.	2	
5.	Hanya menulis satu pokok berita dengan tepat.	1	
6.	Tidak menuliskan jawaban	0	
	Jumlah Skor		5

2. Diskusikan dengan kelompokmu !

Tuliskan inti sari berita yang dibacakan

No	Unsur yang dinilai	Skor	Skor maksimal
1.	Menuliskan inti sari berita dengan lengkap	4	4
2.	Menuliskan inti sari berita kurang sempurna	3	
3.	Menuliskan dua intisari berita	2	
4.	Menuliskan satu intisari berita	1	
5.	Tidak menjawab	0	
	Jumlah Skor		4

3. Diskusikan dengan kelompokmu !

Tuliskan isi berita yang kamu dengar ke dalam satu alinea.

No	Unsur yang dinilai	Skor	Skor maksimal
1.	Menyimpulkan isi berita dengan sempurna	3	3
2.	Meyimpulkan isi berita kurang sempurna	2	
3.	Apabila salah dalam menyimpulkan	1	
4.	Tidak memuat simpulan	0	
	Jumlah Skor		3

$$\text{Jumlah skor soal 1} = 5$$

$$\text{Jumlah skor soal 2} = 4$$

$$\text{Jumlah skor soal 3} = 3$$

$$12$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{12} \times 100$$

Kuis Kegiatan Refleksi

Pilihlah salah satu jawaban soal di bawah ini.

1. Apakah kamu senang belajar menyimpulkan isi berita yang dibacakan dengan berdiskusi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah belajar menyimpulkan isi berita dengan diskusi lebih mudah ?

- a. Ya
- b. Tidak

3. Apakah belajar dengan menyimpulkan isi berita dengan berdiskusi lebih semangat ?

- a. Ya
- b. Tidak

Lembar observasi aktivitas siswa

No	Nama	Aktivitas Positif		Aktivitas Negatif	
		Serius	Kerja sama	Mengobrol	Mengganggu
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

Bandar Lampung, Juli 2012

Teman Sejawat

Guru Peneliti

Elly Ermanita, S. Pd.
NIP. 196206251987032002

Rif 'Atul Wadaah
NPM.1013066014

Mengetahui,
Kepala SMPN 31 Bandar Lampung

Drs. Mahmud Muin
NIP. 196211071988031006

Lampiran 3

Pasar Murah Digelar Rabu Depan

Bandar Lampung, Tribun- Kabar gembira bagi warga Bandar Lampung yang sebentar lagi menyambut Ramadhan. Pada Rabu (18/7) depan, Pemerintah Kota Bandar Lampung akan menggelar pasar murah serentak di 13 kecamatan.

Untuk kegiatan ini, Pemkot menggandeng sejumlah produsen dan distributor barang, seperti CV Bumi Waras, Alfamart, Indomaret, P.T. Gunung Madu, Garuda Food, Bulog, perusahaan binaan satker, Diskoperindag, serta kelompok UKM Dinas Pertanian, Peternakan, perkebunan, dan Kehutanan Provinsi Lampung. Komoditas yang ditawarkan seperti beras, minyak goreng, gula pasir, terigu, susu, dan banyak lagi.

Menurut Wali Kota bandar Lampung Herman HN, pihaknya meminta produsen dan distributor yang bekerja sama ini memberikan harga yang murah dari pasaran. “ Kita harap perusahaan dapat membantu masyarakat Bandar Lampung, khususnya dengan mengurangi beban harga melalui operasi pasar. Perusahaan diimbau untuk meberikan potongan harga hingga 40 persen dari harga pasaran”, ujarnya.

Di tempat terpisah Kepala Bagian Perekonomian Pemkot Bandar Lampung Desmi Effendi menambah, pelaksanaan pasar murah tahun ini berbeda. Tahun lalu hanya digelar di lima lokasi. Namun, tahun ini serentak di 13 kecamatan. Meski lokasi berbeda, harga yang ditawarkan tetap sama di 13 lokasi ini.

Pemkot rencananya akan menggelar pasar murah ini sebanyak tiga kali, yakni rabu depan atau awal Ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri. Wali Kota Bandar Lampung secara resmi akan membuka pelaksanaan pasar murah pada Rabu mendatang tersebut. Pembukaan akan dipusatkan di lapangan samping kantor wilayah Kementerian Agama Bandar Lampung, Jalan Pangeran Emir M. Noer, Teluk betung Utara. Selanjutnya, pada tengah Ramadahan, yaitu hari Jumat 3 agustus 2012 di Jaln kayu manis RT 9 LK I Sepang jaya, kedaton, dan yang terakhir pada Senin, (13/8) di lapangan depan Puskesmas Sukamaju, Jalan RE Martadinata

(Tribun Lampung, 13 Juli 2012)

Soal Tes Hasil Belajar

Aspek : Mendengarkan

Kompetensi Dasar : 1.1 Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan dalam
Beberapa Kalimat

Petunjuk

Bacalah teks berita yang berjudul “Pasar Murah Digelar Rabu Depan” .

1. Tulislah pokok-pokok berita yang dibacakan !
2. Tulislah intisari berita yang dibacakan !
3. Simpulkanlah berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat !

Kunci Jawaban

1. Pokok-Pokok Berita

1. Pemerintah Kota Bandar Lampung akan menggelar pasar murah serentak di 13 kecamatan.
2. Pemerintah Kota Bandar Lampung menggandeng sejumlah produsen dan distributor barang.
3. Walikota Bandar Lampung Herman HN meminta produsen dan distributor yang bekerjasama ini memberikan harga yang murah dari pasaran (40%).
4. Pelaksanaan pasar murah tahun ini berbeda.
5. Pemerintah Kota akan menggelar pasar murah ini sebanyak tiga kali, yakni awal ramadhan, tengah ramadhan dan menjelang Hari Raya idul Fitri.

2. Isi Berita

Pemerintah Kota Bandar Lampung akan menggelar pasar murah serentak di 13 kecamatan. Pemerintah Kota akan menggandeng sejumlah produsen dan distributor barang untuk memberikan harga yang murah dari pasaran (40%). Komoditas yang ditawarkan seperti beras, minyak goreng, gula pasir, terigu, susu dan banyak lagi yang lainnya. Dalam pelaksanaan pasar murah tahun ini berbeda dengan tahun yang lalu yakni pasar murah ini akan digelar sebanyak tiga kali, yaitu pada awal ramadhan, tengah ramadhan dan menjelang Hari Raya idul Fitri.

3. Simpulan

Pemerintah Kota Bandar Lampung menggelar pasar murah serentak di 13 kecamatan pada awal ramadhan, tengah ramadhan dan menjelang Hari Raya idul Fitri.

Pedoman Penskoran

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Skor Maksimal
1.	Pokok-Pokok Berita <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menuliskan semua pokok berita yang dibacakan secara tepat. • Hanya menulis empat pokok berita dengan tepat. • Hanya menulis tiga pokok berita dengan tepat. • Hanya menulis dua pokok berita dengan tepat. • Hanya menulis satu pokok berita dengan tepat. • Tidak menuliskan jawaban 	5 4 3 2 1 0	5
2.	Inti Sari Berita <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan inti sari berita dengan lengkap • Menuliskan inti sari berita kurang sempurna • Menuliskan dua intisari berita • Menuliskan satu intisari berita • Tidak menjawab 	4 3 2 1 0	4
3.	Simpulan <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan isi berita dengan sempurna • Meyimpulkan isi berita kurang sempurna • Apabila salah dalam meyimpulkan • Tidak membuat simpulan 	3 2 1 0	3
Jumlah Skor			12

Lampiran 4

Akademi Fantasi Indosiar

Dalam sejarah televisi di tanah air, belum pernah ada acara semeriah Akademi Fantasi Indosiar (AFI). Meriah dalam perolehan rating dan mengobarkan emosi penonton. Inilah program TV pertama yang memperlakukan penonton tidak hanya sebagai pihak pasif, tetapi sebagai penentu nasib para kontestan. Apakah kontestan tereliminasi atau tidak bergantung pada banyaknya jumlah pendukung.

Acara yang disiarkan secara langsung pada Sabtu malam di Teater Tanah Airku Taman Mini Indonesia Indah Jakarta itu merupakan ajang adu prestasi kawula muda. Bagi penyanyi amatir, acara tersebut merupakan acara menantang sekaligus menakutkan. Dalam kondisi telah dikarantina, digembleng cara berolah vokal, diberi latihan koreografer, dan latihan-latihan fisik lainnya para kontestan beradu dieliminasi. Setiap konser yang diadakan, untuk menentukan siapa yang harus tereliminasi.

Waktu yang dibutuhkan pada satu putaran AFI adalah sepuluh minggu atau sepuluh kali konser, yaitu sembilan kali konser babak eliminasi, sembilan kontestan yang harus dieliminasi, dan satu kali konser untuk babak *grand final* atau babak final. Pada *grand final* konser diadakan di *Jakarta Convention Center* (JCC). Pada *grand final* ini, kontestan yang tersisa sebanyak tiga peserta terbaik yang mendapat dukungan terbanyak selama konser. Pada *grand final* ini ditentukan kontestan yang mendapat SMS tertinggi dan berhak membawa pulang mobil yang disediakan oleh pihak sponsor.

Pada konser AFI 1 kontestan yang berhak memboyaong mobil dan menjadi predikat juara adalah Veri, peserta dari Medan. Dia penampil paling ap adanya dan paling tenang sejak konser pertama digelar 22 desember 2003. Pada AFI 2, peserta yang mendapat predikat juara 1 dan berhak membawa pulang

mobil adalah Theodora Meliani Setiowati atau Tia akademia dari Semarang. Dia pantas menjadi juara karena karena sepanjang konser AFI 2 digelar penampilannya selalu memukau, bersura emas, dan lincah, dan mendapat dukungan suara lewat SMS paling banyak. “ Penampilan Tia sejak awal memang konsisten, jadi dia pantas menjadi juara”, ujar Tri Utami penyanyi top Indonesia yang bertindak sebagai komentator.

AFI 1 dan AFI 2 telah selesai, namun gaungnya masih kental di benak para para pemirsa bik tua naupun muda. Dengan melihat keberhasilan acara tersebut pihak produser telah menyiapkan berbagi jurus untuk menyedot perhatian masyarakat. Pada saat AFI 2 masih berlangsung pihak produser telah meluncurkan album AFI 1 yang berjudul “*Menuju Bintang*”. Jurus yang dilakukan itu mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat. Dalam waktu singkat album yang beredar di Jakarta dn daerah-daerah lain diserbu para pembeli sehingga toko-toko yang menjual kaset AFI 1 kehabisan stok. Album yang dikemas dalam CD dan VCD itu berisikan 12 lagu yang semuanya dinyanyikan para bintang AFI 1. Langkah berikutnya pihak produser menggarap sinetron menuju bintang yang dibintangi oleh keontestan AFI, dan baru-baru ini sedang dikembangkan AFI junior yang peserta didiknya anak-anak.

(Radar Lampung, dengan perubahan seperlunya)

Soal Tes Hasil Belajar Siklus II

Aspek : Mendengarkan

Kompetensi Dasar : 1.1 Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan dalam
Beberapa Kalimat

Petunjuk

Bacalah teks berita yang berjudul “Akademi Fantasi Indosiar” .

1. Tulislah pokok-pokok berita yang dibacakan !
2. Tulislah intisari berita yang dibacakan !
3. Simpulkanlah berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat !

Kunci Jawaban

1. Pokok-pokok berita

1. Akademi Fantasi Indosiar (AFI) adalah sebuah acara TV yang paling banyak digemari oleh tua maupun muda.
2. AFI disiarkan secara langsung setiap sabtu malam minggu di Teater Tanah Airku Taman Mini Indonesia Indah Jakarta.
3. Waktu yang dibutuhkan dalam satu putaran AFI adalah 10 minggu atau 10 kali konser.
4. Pada konser AFI satu juara pertama adalah Veri peserta dari Medan. Sedangkan pada AFI 2 juara pertama adalah Theodora Meliani Setiowati dari Semarang.
5. Peluncuran album AFI yang berjudul Menuju Bintang mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat.

2. Isi Berita

AFI adalah sebuah acara TV yang banyak digemari oleh tua maupun muda. Acara ini disiarkan secara langsung setiap sabtu malam minggu di Teater Tanah Airku Taman Mini Indonesia Indah Jakarta. Acara tersebut merupakan ajang adu prestasi kawula uda dalam bernyanyi.

Waktu yang dibutuhkan pada satu putaran AFI adalah sepuluh minggu atau sepuluh kali konser, yaitu 9 kali konser eliminasi dan 1 kali konser untuk grand final. Pada grand final kontestan yang mendapat SMS tertinggi menjadi juara.

Pada AFI 1 juara pertama diraih oleh Veri dari Medan, sedangkan pada AFI 2 juara satu adalah Theodora Meliani Setyowati dari Semarang. Dengan

keberhasilan acara tersebut, maka pihak produsen meluncurkan album AFI 1 yang berjudul “Menuju Bintang” dan menggarap sebuah sinetron “Menuju Bintang” yang dibintangi oleh kontestan AFI.

3. Simpulan

Dengan keberhasilan acara AFI tersebut, pihak produsen meluncurkan album AFI 1 yang berjudul “Menuju Bintang” dan menggarap sinetron “Menuju Bintang” yang dibintangi oleh kontestan AFI.

Pedoman Penskoran

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Skor Maksimal
1.	<p>Pokok-Pokok Berita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menuliskan semua pokok berita yang dibacakan secara tepat. • Hanya menulis empat pokok berita dengan tepat. • Hanya menulis tiga pokok berita dengan tepat. • Hanya menulis dua pokok berita dengan tepat. • Hanya menulis satu pokok berita dengan tepat. • Tidak menuliskan jawaban 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>	5
2.	<p>Inti Sari Berita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan inti sari berita dengan lengkap • Menuliskan inti sari berita kurang sempurna • Menuliskan dua intisari berita • Menuliskan satu intisari berita • Tidak menjawab 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>	4
3.	<p>Simpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan isi berita dengan sempurna • Meyimpulkan isi berita kurang sempurna • Apabila salah dalam meyimpulkan • Tidak membuat simpulan 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>	3
Jumlah Skor			12

Lampiran 5

Kemampuan Siswa Kelas VII B Menyimpulkan Isi Berita Pra-Siklus

No	NS	Indikator Penilaian			SP	SM	NR	TK
		PB	IB	K				
1.	AI	3	3	2	8	12	67	C
2.	AS	3	2	2	7	12	58	K
3.	AN	2	2	1	5	12	42	K
4.	AR	3	2	2	7	12	58	K
5.	BA	3	2	2	7	12	58	K
6.	DB	3	2	2	7	12	58	K
7.	DR	3	2	2	7	12	58	K
8.	EA	3	2	2	7	12	58	K
9.	GA	3	2	2	7	12	58	K
10.	GP	3	2	2	7	12	58	K
11.	HV	3	2	1	6	12	50	K
12.	HA	4	3	2	9	12	75	B
13.	JF	3	2	2	7	12	58	K
14.	KH	3	2	2	7	12	58	K
15.	LM	3	2	2	7	12	58	K
16.	LD	2	2	2	6	12	50	K
17.	MA	3	2	2	7	12	58	K
18.	MS	3	2	1	6	12	50	K
19.	MI	3	2	1	6	12	50	K
20.	MY	3	2	1	6	12	50	K
21.	MQ	3	2	2	7	12	58	K
22.	NA	3	3	2	8	12	67	C
23.	NP	3	2	2	7	12	58	K
24.	NU	3	2	2	7	12	58	K
25.	RP	3	2	2	7	12	58	K
26.	RB	3	2	2	7	12	58	K
27.	RN	3	2	2	7	12	58	K
28.	RF	2	2	1	5	12	42	K
29.	RA	3	2	2	7	12	58	K
30.	RL	2	2	1	5	12	42	K
31.	RS	2	2	1	5	12	42	K
32.	SW	3	2	2	7	12	58	K
33.	TV	3	2	2	7	12	58	K
34.	VW	3	2	2	7	12	58	K
35.	WH	2	2	1	5	12	42	K
36.	MD	2	3	1	6	12	50	K
37.	SS	3	2	2	7	12	58	K
Skor		105	78	64	247		2.058	
SM		185	148	111	444		3700	
Rata-rata		56,76	52,70	57,66	55,63		55,63	
TK								

Keterangan : PB = pokok berita IB= isi berita K= kesimpulan

SP = Skor Perolehan SM= skor maksimal

NR = Nilai rata-rata TK = Tingkat Kemampuan

Rerata nilai = 55,63 Nilai terendah = 42

Nilai tertinggi = 75

Lampiran 6

Kemampuan Siswa Kelas VII B Menyimpulkan Isi Berita Siklus I

No	NS	Indikator Penilaian			SP	SM	NR	TK
		PB	IB	K				
1.	AI	4	3	2	9	12	75	B
2.	AS	3	2	1	6	12	50	K
3.	AN	3	2	1	6	12	50	K
4.	AR	3	3	2	8	12	67	C
5.	BA	3	2	2	7	12	58	K
6.	DB	3	3	2	8	12	67	C
7.	DR	4	3	2	9	12	75	B
8.	EA	3	3	2	8	12	67	C
9.	GA	3	3	2	8	12	67	C
10.	GP	3	2	1	6	12	50	K
11.	HV	3	3	2	8	12	67	C
12.	HA	4	4	2	10	12	83	B
13.	JF	3	2	1	6	12	50	K
14.	KH	3	3	2	8	12	67	C
15.	LM	4	3	2	9	12	75	B
16.	LD	3	2	1	6	12	50	K
17.	MA	3	3	2	8	12	67	C
18.	MS	3	3	2	8	12	67	C
19.	MI	3	3	2	8	12	67	C
20.	MY	3	3	2	8	12	67	C
21.	MQ	2	2	2	6	12	50	K
22.	NA	4	3	2	9	12	75	B
23.	NP	3	3	2	8	12	67	C
24.	NU	2	2	2	6	12	50	K
25.	RP	3	2	2	7	12	58	K
26.	RB	3	2	2	7	12	58	K
27.	RN	3	2	2	7	12	58	K
28.	RF	3	2	1	6	12	50	K
29.	RA	3	1	3	7	12	58	K
30.	RL	3	2	1	6	12	50	K
31.	RS	3	2	1	6	12	50	K
32.	SW	3	3	2	8	12	67	C
33.	TV	3	2	1	6	12	50	K
34.	VW	3	1	3	7	12	58	K
35.	WH	3	2	1	6	12	50	K
36.	MD	3	2	1	6	12	50	K
37.	SS	4	3	2	9	12	75	B
Skor		115	90	63	261		2.250	
SM		185	148	111	444		3.700	
Rat-rata		62,16	60,81	56,76	58,78		60,81	
TK								

Keterangan : PB = pokok berita IB= isi berita K= kesimpulan

SP = Skor Perolehan SM= skor maksimal

NR = Nilai rata-rata TK = Tingkat Kemampuan

Rerata nilai = 60,81

Nilai tertinggi = 83

Nilai terendah = 50

Lampiran 7

DAFTAR NILAI MENYIMPULKAN ISI BERITA SIKLUS I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AI	75	Tuntas belajar
2.	AS	50	Belum tuntas
3.	AN	50	Belum tuntas
4.	AR	67	Tuntas belajar
5.	BA	58	Belum tuntas
6.	DB	67	Tuntas belajar
7.	DR	75	Tuntas belajar
8.	EA	67	Tuntas belajar
9.	GA	67	Tuntas belajar
10.	GP	50	Belum tuntas
11.	HV	67	Tuntas belajar
12.	HA	83	Tuntas belajar
13.	JF	50	Belum tuntas
14.	KH	67	Tuntas belajar
15.	LM	75	Tuntas belajar
16.	LD	50	Belum tuntas
17.	MA	67	Tuntas belajar
18.	MS	67	Tuntas belajar
19.	MI	67	Tuntas belajar
20.	MY	67	Tuntas belajar
21.	MQ	50	Belum tuntas
22.	NA	75	Tuntas belajar
23.	NP	67	Tuntas belajar
24.	NU	50	Belum tuntas
25.	RP	58	Belum tuntas
26.	RB	58	Belum tuntas
27.	RN	58	Belum tuntas
28.	RF	50	Belum tuntas
29.	RA	58	Belum tuntas
30.	RL	50	Belum tuntas
31.	RS	50	Belum tuntas
32.	SW	67	Tuntas belajar
33.	TV	50	Belum tuntas
34.	VW	58	Belum tuntas
35.	WH	50	Belum tuntas
36.	MD	50	Belum tuntas
37.	SS	75	Tuntas belajar

Rerata nilai = 60,81

Nilai tertinggi = 83

Nilai terendah = 50

Siswa tuntas belajar = $18/37 \times 100\% = 48,65\%$

Siswa belum tuntas belajar = $19/37 \times 100\% = 51,35\%$

Lampiran 8

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VII / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

Standar Kompetensi : 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita.

Kompetensi Dasar : 1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

Soal.

1. Tulislah pokok-pokok berita yang telah kamu dengar !

Jawab:

.....

2. Kembangkanlah pokok-pokok berita menjadi isi berita !

Jawab :

.....

3. Simpulkanlah isi berita yang telah kamu dengar !

Jawab :

.....

Lampiran 9**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa

No	Nama	Aktivitas Positif		Aktivitas Negatif	
		Serius	Kerja sama	Mengobrol	Mengganggu
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No.	Nama	Aktivitas Positif		Aktivitas Negatif	
		Serius	Kerja sama	Mengobrol	Mengganggu
1.	AI	√			
2.	AS			√	
3.	AN			√	
4.	AR		√		
5.	BA			√	
6.	DB		√		
7.	DR			√	
8.	EA	√			
9.	GA	√			
10.	GP		√		
11.	HV	√			
12.	HA	√			
13.	JF	√			
14.	KH		√		
15.	LM		√		
16.	LD		√		
17.	MA	√			
18.	MS				√
19.	MI				√
20.	MY		√		
21.	MQ			√	
22.	NA	√			
23.	NP	√			
24.	NU			√	
25.	RP	√			
26.	RB		√		
27.	RN			√	
28.	RF			√	
29.	RA			√	
30.	RL		√		
31.	RS			√	
32.	SW		√		
33.	TV	√			
34.	VW	√			
35.	WH		√		
36.	MD				√
37.	SS		√		
Jumlah		12	12	10	3
		32%	32%	27%	9%
		64%		36%	

Keterangan :

- A. Sangat baik apabila 80% atau lebih siswa menunjukkan performasi kerja sama, kreatif, berani, menanggapi, dan serius, tampil di depan kelas.
- B. Baik apabila 70 5 atau lebih siswa menunjukkan performasi kerja sama, kreatif, berani, menanggapi, dan serius, tampil di depan kelas.
- C. Cukup apabila 60% atau lebih siswa menunjukkan performasi kerja sama, kreatif, berani, menanggapi, dan serius, tampil di depan kelas

Lampiran 11

Kuis Kegiatan Refleksi

Pilihlah salah satu jawaban soal di bawah ini.

1. Apakah kamu senang belajar menyimpulkan isi berita yang dibacakan dengan berdiskusi ?

a. ya

b. tidak

2. Apakah belajar menyimpulkan isi berita yang dibacakan dengan berdiskusi lebih mudah

a. ya

b. tidak

3. Apakah belajar menyimpulkan isi berita yang dibacakan dengan berdiskusi lebih semangat?

a. ya

b. tidak

Lampiran 12

Kemampuan Siswa Kelas VII B Menyimpulkan Isi Berita Siklus II

No	NS	Indikator Penilaian			SP	SM	NR	TK
		PB	IB	K				
1.	AI	5	3	3	11	12	92	BS
2.	AS	5	3	3	11	12	92	BS
3.	AN	3	3	2	8	12	67	C
4.	AR	4	3	2	9	12	75	B
5.	BA	5	3	1	9	12	75	B
6.	DB	4	3	2	9	12	75	B
7.	DR	3	3	2	8	12	67	C
8.	EA	4	3	2	9	12	75	B
9.	GA	3	4	3	10	12	83	BS
10.	GP	4	3	2	9	12	75	B
11.	HV	3	3	2	8	12	67	C
12.	HA	4	3	2	9	12	75	B
13.	JF	5	3	1	9	12	75	B
14.	KH	3	2	2	7	12	58	K
15.	LM	3	3	2	8	12	67	C
16.	LD	4	3	2	9	12	75	B
17.	MA	4	3	2	9	12	75	B
18.	MS	3	3	2	8	12	67	C
19.	MI	5	3	3	11	12	92	BS
20.	MY	3	3	2	8	12	67	C
21.	MQ	3	4	3	10	12	83	BS
22.	NA	5	3	1	9	12	75	B
23.	NP	4	3	2	9	12	75	B
24.	NU	4	3	2	9	12	75	B
25.	RP	3	4	3	10	12	83	BS
26.	RB	4	3	2	9	12	75	B
27.	RN	3	3	2	8	12	67	C
28.	RA	3	3	2	8	12	67	C
29.	RL	3	2	2	7	12	58	K
30.	RS	3	2	2	7	12	58	K
31.	SW	5	3	2	10	12	83	BS
32.	TV	4	3	1	8	12	67	C
33.	VW	5	3	3	11	12	92	BS
34.	WH	4	3	2	9	12	75	B
35.	MD	3	2	2	7	12	58	K
36.	SS	3	4	3	10	12	83	BS
Skor		136	108	76	320		2668	
SM		180	144	108	432		3.600	
Rat-rata		75,56	75,00	70,37	74,04		74,11	
TK								

Keterangan : PB = pokok berita IB= isi berita K= kesimpulan

SP = Skor Perolehan SM= skor maksimal

NR = Nilai rata-rata TK = Tingkat Kemampuan

Rerata nilai = 74,11

Nilai tertinggi = 92

Nilai terendah = 58

Lampiran 13

DAFTAR NILAI MENYIMPULKAN ISI BERITA SIKLUS II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AI	92	Tuntas belajar
2.	AS	92	Tuntas belajar
3.	AN	67	Tuntas belajar
4.	AR	67	Tuntas belajar
5.	BA	75	Tuntas belajar
6.	DB	75	Tuntas belajar
7.	DR	67	Tuntas belajar
8.	EA	75	Tuntas belajar
9.	GA	83	Tuntas belajar
10.	GP	75	Tuntas belajar
11.	HV	67	Tuntas belajar
12.	HA	75	Tuntas belajar
13.	JF	75	Tuntas belajar
14.	KH	58	Belum tuntas
15.	LM	67	Tuntas belajar
16.	LD	75	Tuntas belajar
17.	MA	75	Tuntas belajar
18.	MS	67	Tuntas belajar
19.	MI	92	Tuntas belajar
20.	MY	67	Tuntas belajar
21.	MQ	83	Belum tuntas
22.	NA	75	Tuntas belajar
23.	NP	75	Tuntas belajar
24.	NU	75	Tuntas belajar
25.	RP	83	Tuntas belajar
26.	RB	75	Tuntas belajar
27.	RN	67	Tuntas belajar
28.	RA	67	Tuntas belajar
29.	RL	58	Belum tuntas
30.	RS	58	Belum tuntas
31.	SW	75	Tuntas belajar
32.	TV	75	Tuntas belajar
33.	VW	92	Tuntas belajar
34.	WH	75	Tuntas belajar
35.	MD	58	Belum tuntas
36.	SS	83	Tuntas belajar

Rerata nilai	= 74,11
Nilai tertinggi	= 83
Nilai terendah	= 50
Siswa tuntas belajar	= $18/37 \times 100\% = 48,65\%$
Siswa tuntas belajar	= $4/36 \times 100\% = 11,11\%$

Lampiran 14

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No.	Nama	Aktivitas Positif		Aktivitas Negatif	
		Serius	Kerja sama	Mengobrol	Mengganggu
1.	AI	√			
2.	AS		√		
3.	AN			√	
4.	AR	√			
5.	BA		√		
6.	DB		√		
7.	DR			√	
8.	EA	√			
9.	GA	√			
10.	GP		√		
11.	HV	√			
12.	HA	√			
13.	JF	√			
14.	KH		√		
15.	LM		√		
16.	LD		√		
17.	MA	√			
18.	MS			√	
19.	MI		√		
20.	MY		√		
21.	MQ	√			
22.	NA	√			
23.	NP	√			
24.	NU		√		
25.	RP		√		
26.	RB		√		
27.	RN			√	
28.	RA		√		
29.	RL				√
30.	RS				√
31.	SW		√		
32.	TV	√			
33.	VW	√			
34.	WH		√		
35.	MD				√
36.	SS	√			
Jumlah		14	15	4	3
		39%	42%	11%	8%
		81%		19%	

- A. Sangat baik apabila 80% atau lebih siswa menunjukkan performasi kerja sama, kreatif, berani, menanggapi, dan serius, tampil di depan kelas.
- B. Baik apabila 70 5 atau lebih siswa menunjukkan performasi kerja sama, kreatif, berani, menanggapi, dan serius, tampil di depan kelas.
- C. Cukup apabila 60% atau lebih siswa menunjukkan performasi kerja sama, kreatif, berani, menanggapi, dan serius, tampil di depan kelas

Lampiran 15

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PROSES
PEMBELAJARAN SIKLUS I (SATU)**

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar					√
	2. Melakukan kegiatan apersepsi				√	
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran					
	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√	
	4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan				√	
	5. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa.				√	
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				√	
	B. Pendekatan / Strategi Pembelajaran					
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa				√	
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√	
	9. Menguasai kelas					√
	10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			√		
	11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			√		
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				√	
	C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran					
	13. Menggunakan media secara efektif dan efisien				√	
	14. Menghasilkan pesan yang menarik				√	
	15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				√	
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
	16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
	17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				√	
	18. Menumbuhkan ketja sama dan antusiasme siswa dalam belajar				√	
	E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
	19. Memantau kemauan belajar selama proses					√
	20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				√	
	F. Penggunaan Bahasa					

	21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				√	
	22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				√	
III.	PENUTUP					
	23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
	24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan				√	
JUMLAH		97				

Panduan:

- 1 = sangat kurang
 2 = kurang
 3 = cukup
 4 = baik
 5 = sangat baik

Kategori : 85% - 100% : Baik sekali
 75% - 84 % : Baik
 60% - 74 % : Cukup
 40% - 59% : Kurang
 0% - 39% : Gagal

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{97}{120} \times 100 = 80,83$$

Bandar lampung, Juli 2012
 Guru Observator

Elly Ermanita, S. Pd.
 NIP. 196206251987032002

Lampiran 16

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PROSES
PEMBELAJARAN SIKLUS II (DUA)**

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar					√
	2. Melakukan kegiatan apersepsi					√
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran					
	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					√
	4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan			√		
	5. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa.					√
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				√	
	B. Pendekatan / Strategi Pembelajaran					
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa					√
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√	
	9. Menguasai kelas					√
	10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					√
	11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				√	
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					√
	C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran					
	13. Menggunakan media secara efektif dan efisien				√	
	14. Menghasilkan pesan yang menarik				√	
	15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					√
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
	16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					√
	17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa					√
	18. Menumbuhkan ketja sama dan antusiasme siswa dalam belajar					√
	E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
	19. Memantau kemauan belajar selama proses					√
	20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi					√
	F. Penggunaan Bahasa					

	21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				√	
	22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				√	
III.	PENUTUP					
	23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
	24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan					√
JUMLAH		110				

Panduan:

- 1 = sangat kurang
 2 = kurang
 3 = cukup
 4 = baik
 5 = sangat baik

Kategori : 85% - 100% : Baik sekali
 75% - 84 % : Baik
 60% - 74 % : Cukup
 40% - 59% : Kurang
 0% - 39% : Gagal

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 -100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{110}{120} \times 100 = 91,67$$

Bandar lampung, September 2012
 Guru Observator

Elly Ermanita, S. Pd.
 NIP. 196206251987032002

Lampiran 17
Suasana Saat Pembelajaran



Siswa sedang berdiskusi



Guru kolaborator mengamati kegiatan pembelajaran



Siswa mendengarkan berita



Siswa mengerjakan tugas individu